

**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN PADA ANAK TUNAGRAHITA DI TPQ DARUL HAMDI
MALANG**

SKRIPSI



Oleh:
Dina Novita Amaliyah
NIM.16140032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2020**

**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN PADA ANAK TUNAGRAHITA DI TPQ DARUL HAMDI
MALANG**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun skripsi pada program strata satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:
Dina Novita Amaliyah
NIM.16140032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN PADA ANAK TUNAGRAHITA DI TPQ DARUL HAMDI
MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Dina Novita Amaliyah

NIM: 16140032

Telah disetujui pada tanggal 2020

Dosen Pembimbing



Abdul Ghafur, M. Ag

NIP. 19730415200501 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 19760803 200604 1 00 1

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK TUNAGRAHITA DI TPQ DARUL HAMDI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Dina Novita Amaliyah (16140032)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003

:



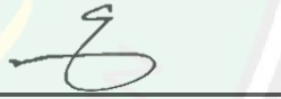
Sekretaris Sidang
Abdul Ghafur, M.Ag
NIP. 1973415200501 1 004

:




Pembimbing
Abdul Ghafur, M.Ag
NIP. 1973415200501 1 004

:



Penguji Utama
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag:
NIP. 19651112 199403 2 002

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan dengan ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah mendukung dan menyayangiku.

Khususnya kepada kedua orangtuaku Ibu (Ma'rifatul Amanah) dan Ayah (M. Sukarno S.PdI) terima kasih telah mendidikku, memotivasi dan merawatku dengan sabar. Terima kasih telah mencintai dan menyayangiku setulus hati, berkat do'a restunya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga saya dapat menjadi anak yang selalu taat berbakti kepada kedua orang tua, serta menjadi anak yang shalihah di dunia dan akhirat Amin... Dan untuk kedua adik saya yang selalu mewarnai hidupku dengan kebahagiaan dan kasih sayang.

Selanjutnya saya sangat berterima kasih kepada teman-temanku yang ada di Malang maupun di Lamongan, teman-teman organisasi, teman-teman seperjuangan PGMI 2016, dan teman-teman satu kontrakan yang selalu memberikanku semangat dalam menghadapi berbagai masalah dan telah mengajarku apa arti kekeluargaan dan bersyukur kepada Allah SWT.

Selain itu juga kepada teman-temanku yang saya sayangi dan cintai yang selalu ada dalam suka ataupun duka Fazza, Intun, Wewe, Barik, Nadia yang selalu memberikan semangat dan selalu membantu selama melaksanakan penelitian hingga sekarang. Dan maafkan aku yang selalu merepotkan kalian.

Dan tak lupa kepada para ustadz, ustadzah di TPQ Darul Hamdi Malang dan dosen yang telah mengajarku. Terlebih kepada dosen waliku Dr. Hj. Sulalah, M.Ag dan dosen yang senantiasa dengan sabar membimbingku dalam skripsi ini, Bapak Abdul Ghafur, M.Ag. Terimakasih banyak atas bimbingannya. Dan maafkan karena telah melakukan kesalahan dan mengganggu waktu njenengan semua.

MOTTO

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Sesungguhnya yang paling utama diantara kamu sekalian

adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya

(HR.Bukhari).



Abdul.Ghofur, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Dina Novita Amaliyah
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 17 Juni 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dina Novita Amaliyah
NIM : 1614032
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,


Abdul Ghafur, M.A.
NIP. 19730415200501 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Juni 2020



Dina Novita Amaliyah

NIM. 16140032

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Allah mengetahui apa yang ada dihadapan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi dan Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsidengan judul “Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang”.

Limpahan sholawat serta salam kepada junjungan kami yaitu Nabi Muhammad SAW yang melaluinya semua kesulitan dapat terselesaikan, semua kesusahan dapat diselesaikan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas yang sangat melimpah yang diketahui oleh-Mu.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapat gelar pada program Strata-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

1. Prof. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan pembantu Rektor yang telah memberikan semua fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Abdul Ghafur, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan selalu membimbing saya dengan sangat sabar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluarga tercinta, Ayahanda tersayang M.Sukarno S.PdI dan Ibundanku tercinta Ma'rifatul Amanah yang tiada henti mendoakan putri tercintanya serta selalu memberi dukungan dan motivasi selama menempuh jenjang pendidikan.
7. Semua civitas TPQ Darul Hamdi Malang, khususnya Ustadz H.Romli selaku pengasuh TPQ Darul Hamdi Malang, dan Ustadza Aisyah Rahma selaku Kepala TPQ Darul Hamdi Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di TPQ Darul Hamdi Malang dan Ibu Rika selaku TU yang sudah membimbing saya selama melaksanakan penelitian, dan tak lupa untuk Asatidzah lainnya yang telah membantu saya dalam penelitian ini.
8. Teman-teman PGMI, khususnya angkatan 2016 semoga kebersamaan kita tetap bisa terjalin diluar sana.
9. Semua teman-teman kontrakan dan sahabat-sahabatku yang saya cintai dan sayangi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti akan dibalas dengan rahmat yang berlimpah dan kebaikan oleh Allah SWT, peneliti berharap semoga apa yang dilaporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Malang, 20 Juli 2020



Dina Novita Amaliyah



PEDOMAN TRANSLITER ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	A	ز =	Z	ق =	q
ب =	B	س =	S	ك =	k
ت =	T	ش =	Sy	ل =	l
ث =	Ts	ص =	Sh	م =	m
ج =	J	ض =	Dl	ن =	n
ح =	H	ط =	Th	و =	w
خ =	Kh	ظ =	Zh	ه =	h
د =	D	ع =	‘	ء =	’
ذ =	Dz	غ =	Gh	ي =	y
ر =	R	ف =	F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	13
Tabel 3.1	57
Tabel 4.2	71
Tabel 4.3	73
Tabel 4.4	74
Tabel 4.5	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	51
Gambar 4.1	69

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN PUTAKA	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Pengertian Al-Qur'an	19
2. Baca Tulis Al-Qur'an	35
3. Metode Qiro'ati	40
4. Tunagrahita.....	57
B. Kerangka Berfikir.....	65
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	67
B. Kehadiran Peneliti.....	67
C. Lokasi Penelitian.....	68
D. Data dan Sumber Data	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Analisis Data	74
G. Uji Keabsahan Data.....	77
H. Tahapan-Tahapan pada Penelitian	78
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	80
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	80
B. Paparan Data	89
1. Proses Implementasi Metode Qiro'ati Pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.....	89
2. Evaluasi dalam Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang...	96

3. Implikasi dalam penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ DarulHamdi Malang.....	101
C. Hasil Penelitian	105
1. Proses Implementasi Metode Qiro'ati Pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang	105
2. Evaluasi dalam Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang...	106
3. Implikasi dalam penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ DarulHamdi Malang.....	107
BAB V PEMBAHASAN	109
A. Proses Implementasi Metode Qiro'ati Pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.....	109
B. Evaluasi dalam Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.....	112
C. Implikasi dalam penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita.....	117
D. Skema Temuan.....	121
BAB VI PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	124
DAFTAR RUJUKAN	127
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Amaliyah, Dina Novita 2020. Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abdul. Ghafur, M.Ag.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat islam di dunia dan diwajibkan bagi kita untuk mempelajarinya. Sebaiknya mendidik anak untuk belajar Al-Qur'an bisa dimulai sejak dini guna untuk memahami Al-Qur'an, khususnya pada anak yang berkebutuhan khusus seperti anak Tunagrahita, mereka harus mendapatkan pendidikan akademik dan keagamanya. Namun banyak anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an banyak metode yang digunakan contohnya Metode Qiro'ati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Proses Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang, (2) Sistem Evaluasi dalam Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang, (3) Implikasi penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan memakai metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi dijadikan dalam satu kelas dengan anak yang normal, akan tetapi dibedakan dalam cara mengajarnya. Pembelajaran bagi Anak Tunagrahita ini membutuhkan waktu yang cukup lama, pada pembelajaran ini menggunakan rmetodologi klasikal dan individual. (2) Sistem evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati yaitu evaluasi pembelajaran setiap hari dan evaluasi pada kenaikan jilid. (3) Implikasi penerapan Metode Qiro'ati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai ilmu tajwid, makhorijul khuruf, menghafal surat pendek dan do'a sehari-hari.

Kata Kunci: Metode Qiro'ati, Anak Tunagrahita.

ABSTRACT

Amaliyah, Dina Novita 2020. Implementation of Qiro'ati Method in Learning the Qur'an in mentally retarded child at TPQ Darul Hamdi Malang. Thesis. Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, The Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Abdul. Ghafur, M.Ag.

Al-Qur'an is a guide for Muslims in the world it is obligatory for all of us to study the Qur'an. It is better to educate children to learn the Qur'an from an early age, because it is very important in the initial phases to understand the Qur'an, especially in children with special needs such as children with mentally retarded, they must also get educators not only in academic matters but also diversity. But there are many children who are still unable to read the Qur'an. In improving the ability to read Al-Qur'an, there are many methods one of them is the Qiro'ati Method.

This research aims to determine: (1) The process of implementation of the Qiro'ati method in learning the Qur'an in children with mentally retarded (intellectual disability) at TPQ Darul Hamdi Malang, (2) Evaluation system in the Implementation of the Qiro'ati Method in learning the Qur'an in children with mentally retarded in TPQ Darul Hamdi Malang, (3) Implications of the application of the Qiro'ati Method in learning the Koran in mentally retarded children in TPQ Darul Hamdi Malang.

This research uses a qualitative approach to the type of descriptive-qualitative research and uses descriptive methods. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis used in the study includes data education, data presentation, data verification.

The results showed that (1) The process of implementing the Qiro'ati Method in learning the Qur'an in mentally retarded children at TPQ Darul Hamdi was made in one class with normal children, but differed in how to teach it. Learning for mentally retarded children requires quite a long time, this learning uses classical and individual methodology. (2) evaluation system in the implementation of the Qiro'ati Method, namely evaluation of learning every day and evaluation on increasing volumes. (3) the implications of applying the Method Students are able to read the Qur'an well in accordance with the knowledge of recitation, makhorijul khuruf, and memorize short letters and daily prayers.

Keywords: Qiro'ati Method, Mentally retarded Child.

ملخص

آمالية، دين نوفيتا 2020، تطبيق منهج "قراءتي" في تعليم القرآن للأطفال ذوى الغعاقة الذهنية في مدرسة تربية القرآن للأطفال دار الحمد بمالنح، البحث العلمي، قسم تربية مدرسة الابتدائية، كلية علم التربية جامعة الإسلامية الحكومية مولان مالك إبراهيم بمالنح، المشرف:

أساس المسلمين في العالم هو القرآن، لازم علينا أن نتعلم القرآن. ومن أحسن تعليم القرآن للأطفال منذ صغره، لأن في أهم العمر للأطفال في فهم القرآن هو في مرحلة الأولى، خاصة للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة كما أن للأطفال ذوي الإعاقات الذهنية، وعليهم أيضا المعلم ليس فقط في الأمور الأكاديمي لكن في الأمور الديني. لكن كثير من الأطفال لم يستطيعون قراءة القرآن، وفي ترقية قدرة قراءة القرآن كثير من مناهج قراءة القرآن التي هي سريعة وعملية، ومنها منهج "قراءتي"

وأهداف هذا البحث هو معرفة: (1) عملية التطبيق منهج "قراءتي" في تعليم القرآن للأطفال ذوي الإعاقات الذهنية في مدرسة تربية القرآن دار الحمد بمالنح (2) التقييم تطبيق منهج "قراءتي" في تعليم القرآن للأطفال ذوي الإعاقات الذهنية في مدرسة تربية التعليم القرآن دار الحمد بمالنح (3) الصعوبة والتحليل تطبيق منهج "قراءتي" في تعليم القرآن للأطفال ذوي الإعاقة الذهنية في تربية تعليم القرآن دار الحمد بمالنح.

واستخدم الباحثة هذا البحث بمهج النوعي لنوع البحث الوصفي النوعي باستخدام الأساليب الوصفية. وطريقة جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات و التوثيق. وأما تحليل البيانات من هذا البحث يتكون من تعليم البيانات عرض البيانات والتحقيق من البيانات.

ونتيجة هذا البحث يدل على (1) تنفيذ منهج القراءة في تعليم القرآن لدي الطلاب المعاقين عقليا في التربية القرآن في مدرسة تربية القرآن دار الحمد يتكون في فصل واحد مع الطلاب الطبيعي ولكن يتفرق في طريقة تعليمه. التعلم الطلاب المعاقين عقليا يحتج وقتا قديما، باستعمال طريقة كلاسيكي وافرادي في هذا التعلم (2) منظومة التقييم في تطبيق منهج "قراءتي" وهي التقييم في التعليم كل يوم و تقييم حين ترقية وزيادة إلى المجد الأعلى. (3) آثار تطبيق المنهج، قدرة الطلاب على القراءة الصحيحة وفقا بعلم التجويد ومخارج الحروف، و يستطيع أن يحفظ السور القصيرة والأدعية المتولبة.

الكلمة الرئيسية: منهج "قراءتي"، الأطفال ذوى الإعاقة الذهنية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan suatu bangsa yang berbudaya. Maju atau mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidik. Maka dari itu pendidik memiliki kewajiban untuk memantau proses belajar mengajar pada peserta didik. Pendidikan Agama pada hal ini memiliki kedudukan penting untuk mewujudkan bangsa menjadi bermutu.¹

Adapun salah satu ciri agar menjadi seorang guru yang profesional yakni mempunyai strategi dan metode pembelajaran yang matang. Dengan memiliki strategi dan metode, guru dapat mengajak peserta didik untuk lebih aktif serta minat belajar siswa lebih tinggi. Oleh karena itu, guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah dalam mengajar, tapi yang terpenting yaitu menyusun kaidah-kaidah untuk membentuk suatu metode dalam pembelajaran, agar pembelajaran itu lebih berkesan dan menarik. Kaidah dalam mengajar itu dibentuk sesuai dengan kondisi dan situasi tempat proses pengajaran itu berlaku.²

Dengan demikian, kita sebagai seorang Muslim sebaiknya meluangkan waktu kita untuk membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan akan mendapat pahala. Inilah salah satu

¹ Yusuf Chairul Fuad, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT.Pena Citasatria,2008),hlm.1

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2011), hlm.19.

yang menjadi karakteristik dan juga keistimewaan dari Al-Qur'an. Dengan pembelajaran Al-Qur'an mulai dari usia dini sangatlah bermanfaat dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik terutama agar dapat mengoptimalkan perkembangan otak pada anak-anak usia dini. Selain itu Imam Suyuti juga berkata bahwa "Mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak adalah salah satu diantara pilar-pilar islam sehingga anak-anak dapat tumbuh besar dengan berpegang teguh kepada agamanya".³

Pembelajaran Al-Qur'an seharusnya sudah diterapkan pada peserta didik sejak usia dini. Di Indonesia pemerintah ikut andil dalam pembelajaran yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Dari keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Luar Negeri RI Nomor 128 tahun 1982/ 44 A 82 bahwa:

Pentingnya suatu usaha guna meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada kesehariannya. Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tidak semudah yang kita pikirkan, apalagi bagi anak-anak yang awam dalam pembelajaran Al-Qur'an atau bagi anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental.

Ada beberapa faktor yang menjadi problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an baik itu problem dari guru maupun peserta didiknya. Problematika tersebutlah yang menjadi kendala pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Islam menganggap pendidikan begitu penting, oleh karena itu seluruh umat

³ Halimatus Sa'dia, *Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartil di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 02 Nomor 02 2013, hlm. 269-289.

manusia diwajibkan mencari ilmu sejak dari dalam kandungan dan sampai akhir hayat, dan dengan keadaan apapun termasuk bagi anak yang memiliki kekurangan dari segi fisik maupun psikis atau disebut dengan Anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan layanan tersendiri agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.⁴

Maka dari itu sebagai guru dalam pembelajaran Al-Qur'an harus mempunyai metode atau strategi khusus dalam suatu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak masing-masing. Karena dengan mempunyai itu semua hasil pembelajaran peserta didik dapat tercapai secara optimal. Apalagi ketika mengatasi anak yang mengalami retardasi mental atau sering disebut tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata dan berlangsung pada masa perkembangan serta terhambat dalam adaptasi tingkah laku lingkungannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an maka guru harus memiliki metode yang tepat agar hasil belajar anak bisa tercapai dengan baik. Dalam hal ini kegiatan membaca Al-Qur'an bertujuan agar dapat membentuk anak-anak yang berkebutuhan khusus juga mempunyai kepribadian yang religius seperti anak-anak pada umumnya.

Adapun problem dari pembelajaran Al-Qur'an untuk anak yang berkebutuhan khusus yaitu dengan banyaknya anak yang menyandang tunagrahita yang belum memiliki pendamping khusus mengenai kebiasaan

⁴ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakartja, 2018), hlm. 2-7.

dalam membaca atau belajar Al-Qur'an, salah satunya dengan adanya anak tunagrahita yang belum mampu membaca Al-Qur'an bahkan adapun anak yang belum mengetahui apa itu Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena beberapa factor yang terjadi diantaranya seperti kurangnya para pendidikan agama di sekolah dan masih kurangnya perhatian dari orang tua sendiri. Dengan adanya hal tersebut menjadikan kurangnya generasi yang berakhlak terpuji khususnya bagi anak tunagrahita yang memang sejak dini sudah membutuhkan pendamping dan pendidikan agama.

Untuk menghindari hal tersebut maka perlu penanganan baik dari pihak sekolah atau orang tua, misalnya dengan diadakannya beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dengan guru disekolah atau dengan orang tua dirumah, seperti dengan diadakannya kegiatan membaca Al-Qur'an ketika disekolah atau dengan membiasakan membaca Al-Qur'an setiap habis sholat atau dimana saja seperti di TPQ dengan bantuan ustadz-ustadza.⁵

Adapun salah satu pembelajaran Al-Qur'an dimana pembelajaran ini menggunakan metode praktis yang dapat mengantarkan anak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan adalah menggunakan metode qiro'ati. Metode ini yaitu metode pembaharu dari metode membaca Al-Qur'an sebelumnya. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses yaitu pada ketepatan

⁵ Dewi Setia Wati, *Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahuta Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Luar Biasa (LB) Banjarnegara*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas IAIN Purwokerto, 2017.

membaca, makhori jul huruf, Ghorib Musykilat maupun tajwidnya secara benar.

Dengan diterapkannya metode Qiro'ati ini santri diajarkan Al-Qur'an secara langsung tanpa harus dieja. Akan tetapi untuk anak yang berkebutuhan khusus guru mengajarnya dengan cara dieja, sehingga santri tidak hanya menghafal tetapi juga mudah dalam mengingat apa yang telah diajarkan kepada mereka. Salah satu lembaga yang menerapkan metode Qiro'ati yaitu lembaga TPQ Darul Hamdi yang lokasinya terletak di tegalgondo kecamatan Karangploso Malang. TPQ ini menerapkan metode Qiro'ati sejak awal berdiri. Akan tetapi pada awal berdirinya Lembaga TPQ Darul Hamdi, TPQ ini belum mengajar anak berkebutuhan khusus akan tetapi dengan berjalannya waktu pengasuh TPQ Darul Hamdi Ustadza Aisyah Rahman mulai mengajar anak berkebutuhan khusus karena beliau rasa anak-anak yang memiliki keterbelakangan seperti anak yang tunagrahita juga harus diberikan atau membutuhkan pendidikan, tidak hanya dalam akademis saja akan tetapi juga dalam Agama. Penting juga untuk anak yang berkebutuhan khusus untuk mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini. Oleh karena itu TPQ Darul Hamdi mulai memberikan pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati untuk anak yang tunagrahita dengan tujuan memberikan pendidikan Al-Qur'an dan juga pemahaman-pemahaman yang lain tentang agama.⁶

⁶ Observasi, Implementasi Metode Qiro'ati pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang pada 25 Oktober 2019 14.30 WIB.

Salah satu langkah yang digunakan selama proses pembelajaran Al-Qur'an adalah menggunakan metode qiro'ati. Berdasarkan hasil penelitian TPQ Darul Hamdi ini merupakan TPQ yang mendidik anak berkebutuhan sejak tahun 2006. Proses pembelajaran Al-Qur'an wajib diajarkan termasuk pada anak berkebutuhan khusus. Sebelum melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an mereka didik diajak bersama membaca surat pendek yang sebelumnya mereka hafalkan. Pada pembelajaran tersebut guru memberikan contoh kepada siswanya dan siswanya mengikuti dengan sangat antusias. Namun masih ada siswa yang kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga perlu bimbingan guru ketika membacanya. Selain itu peneliti juga menemukan ada beberapa siswa yang mengalami keterbatasan khusus atau Tunagrahita, anak itu lebih sulit dalam menangkap pembelajaran yang diberikan gurunya terkait dengan surat pendek. Dengan begitu anak yang mengalami tunagrahita harus dibimbing sendiri dalam membaca surat pendek.

TPQ Darul Hamdi ini mempunyai keunikan tersendiri. TPQ ini selain mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang normal juga mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang berkebutuhan khusus, salah satunya anak yang mengalami tunagrahita. Anak yang berkebutuhan khusus ini diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan lebih memerhatikan makhorijul khuruf dan ilmu tajwidnya. Selain itu TPQ ini juga menerapkan suatu metode yaitu menerapkan metode qiro'ati pada anak tunagrahita yang bisa membuat peserta didik menjadi antusias dalam belajar khususnya pada anak yang

Tunagrahita. Dengan penerapan metode qiro'ati bisa membuat mereka mudah mengingatnya dan lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Hamdi Malang, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rika bahwa yang pertama permasalahan dari pendidik yaitu, guru tersebut bukanlah guru yang dikhususkan hanya untuk anak Tunagrahita saja akan tetapi guru tersebut juga mengajar Al-Qur'an kepada seluruh anak yang ada di TPQ Darul Hamdi. Sehingga pembelajaran yang ada dalam satu kelas tersebut memiliki kapasitas yang banyak. Kedua, waktu dalam satu pembelajaran sangatlah minim sehingga guru merasa bahwa pembelajaran yang diberikan peserta didik sangatlah kurang, khususnya pada anak Tunagrahita masih sangat kurang jika harus mendapat pembelajaran dalam waktu yang singkat.⁷

Selain itu terkait dengan kegiatan pembelajaran peneliti menemukan beberapa keunggulan yang terdapat pada TPQ Darul Hamdi Malang yakni yang pertama terdapat siswa Tunagrahita yang mampu membaca Al-Qur'an, karena kebanyakan anak yang berkebutuhan khusus itu sulit dalam mendapatkan pembelajaran apalagi mempelajari Al-Qur'an, khususnya untuk anak yang masih kelas 2 masih jarang bisa membaca. Akan tetapi anak tunagrahita ini sudah dapat membaca Al-Qur'an. Yang kedua Metode Qiro'ati ini termasuk metode yang jarang diterapkan pada TPQ lain

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rika, Koordinator TPQ Darul Hamdi Malang, tanggal 25 Oktober 2019.

disamping itu metode ini mampu menarik anak Tunagrahita dalam pembelajaran Al-Qur'an dan mempermudah anak dalam belajar mengaji. TPQ ini juga mengajar anak berkebutuhan khusus karena tidak semua TPQ mampu mengajarkan Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi secara mendalam tentang implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi, dimana lembaga ini menerapkan pembelajaran Al-Qur'an metode qiro'ati kepada anak yang berkubutuhan khusus (Tunagrahita) dengan alasan yang sudah dijelaskan diatas. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah judul **“Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas. Fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang?
2. Bagaimana system evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang?
3. Bagaimana implikasi penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendiskripsikan proses implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.
2. Mendiskripsikan system evaluasi Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.
3. Mendiskripsikan implikasi penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan Implementasi Metode Qiro'ati yaitu proses implikasi penerapan dan system evaluasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita, dan hambatan yang terdapat pada pembelajaran di TPQ tersebut.
 - b. Menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan cara mengajar

Al-Qur'an pada anak tunagrahita. Serta memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mengenai Implementasi Metode Qiro'ati pada pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang,

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik di TPQ Darul Hamdi Malang, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan evaluasi dalam membantu meningkatkan dan menyempurnakan pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada anak yang berkebutuhan khusus (Tunagrahita).
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini sebagai masukan untuk lembaga untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan terhadap semua peserta didik pada anak berkebutuhan khusus (ABK).
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil-hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi jika melaksanakan sebuah penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati pada anak tunagrahita.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan bisa memperoleh informasi dan wawasan tentang implementasi metode qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan penyajian penelitian terdahulu yang bertujuan untuk membuktikan keaslian jika sebuah permasalahan yang diteliti belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini tentang Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Daru Hamdi Malang. Telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Dewi Etika Sari, dkk (2019). *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas rendah di MI Hidayatul Mubtadain Tasikmadu Malang*. Jurnal ini mengangkat penelitian tentang problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif jika prestasi dicapai dengan cara menggunakan suatu Strategi atau metode.⁸ Adapun persamaan yaitu mengenai pembelajaran pada Al-Qur'an. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pertama, letak pada obyek penelitiannya penelitian dari jurnal ini meneliti di Sekolah Umum sedangkan yang akan diteliti oleh penulis obyeknya di lembaga Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPQ). Yang kedua penelitian ini memfokuskan pada problematika pembelajarannya sedangkan yang penulis lakukan memfokuskan pada metode pembelajaran Al-Qur'annya.

⁸ Dewi Etika Sari, dkk, *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kelas rendah di MI Hidayatul Mubtadain Tasikmadu Malang*. Jurnal vol. 01no. 02 Tahun 2019.

Rizky Halaliyah (2019). *Implementasi Metode Drill dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogi Surabaya*. Skripsi ini meneliti tentang penerapan metode drill dalam kegiatan TPA tidak hanya mempelajari Al-Qur'an tapi juga menghafal surat-surat pendek. Praktek Sholat dan juga Wudhu.⁹ Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dan yang kedua penelitian ini terfokus pada anak Tunagrahita. Perbedaannya yaitu pertama penelitian yang dilakukan oleh Rizky Halaliyah meneliti tentang metode drill sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu tentang metode qiro'ati, kemudian yang kedua pada penelitian terdahulu fokus pada jenjang SMA sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu pada lembaga Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPQ).

Hilyatin Ni'mah (2016). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkubutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLBM Surya Gemilang Kec. Limbangan Kab.Kendal*. Penelitian ini meneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita jadi dalam proses pembelajaran ini menggunakan strategi yaitu Strategi Ekspositori dan strategi yang menyenangkan seperti dengan bermain, menyanyi, dan Tunagrahita. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama terfokus pada anak tunagrahita. Sedangkan perbedaan dalam

⁹ Rizky Halaliyah, *Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Tunagrahita jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

penelitian ini yang pertama adalah pada letak obyek penelitian ini yaitu di TPQ Darul Hamdi Malang, namun penelitian terdahulu di fokuskan pada sekolah SLB, yang kedua memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an, tapi pada penelitian terdahulu memfokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan peneliti	Perbedaan peneliti	Originalitas penelitian
1.	Dewi Etika Sari dkk, 2019, <i>“Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas rendah di MI Hidayatul Mubtadain Tasikmadu Malang”</i>	Penelitian sama-sama mengangkat tentang pembelajaran Al-Qur'an.	Difokuskan pada problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sedangkan yang akan diteliti yaitu tentang metode qiro'ati, yang kedua pada penelitian terdahulu fokus pada pelajaran Al-Qur'an hadits, ketiga obyek penelitiannya peneliti terdahulu di MI hidayatul Mubtadain sedangkan yang akan peneliti lakukan obyeknya di TPQ Darul Hamdi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses implikasi penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang. 2. Bagaimana evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang. 3. Apa hambatan dan solusi dalam

2.	Rizky Halaliyah, 2019. <i>“Implementasi metode drill dalam pembelajaran Al-Qur’an pada anak Tunagrahita jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya”</i> .	Penelitian yang sama-sama mengangkat tentang pembelajaran Al-Qur’an, dan terfokus pada anak Tunagrahita.	Dalam penelitian ini lebih terfokus pada obyek penelitian terdahulu ini difokuskan pada SLB sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu di salah satu lembaga taman pembelajaran Al-Qur’an, yang kedua pada penelitian terdahulu fokus pada jenjang SMA akan tetapi yang akan peneliti lakukan pada jenjang sekolah dasar.	implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.
3.	Hilyatin Ni’am pada tahun, 2016. <i>“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkubutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Kec. Limbangan Kab. Kendal”</i> .	Penelitian ini sama-sama mengangkat tentang Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita).	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pertama, letak Obyek penelitiannya ini yaitu pada TPQ Darul Hamdi Malang, namun penelitian terdahulu di fokuskan pada sekolah SLB. Kemudian Pada penelitian ini terfokus pada pembelajaran Al-Qur’an, tapi pada penelitian terdahulu memfokuskan pada	

			pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	
--	--	--	--------------------------------------	--

Berdasarkan pemaparan ketiga originalitas penelitian yang telah dipaparkan diatas, memiliki perbedaan disetiap penelitian. Pada penelitian ini yang pertama lebih difokuskan pada problematika pembelajaran Al-Qur'annya, yang kedua lebih difokuskan pada metode qiro'ati nya, kemudian yang ketiga obyek dan fokus pembelajarannya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu penegasan untuk menjelaskan atau menegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian untuk menghindari kekurang jelasan makna pada penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah diantaranya yaitu:

1. Implementasi

Implementasi yaitu tindakan yang terstruktur guna mencapai tujuan pada suatu kegiatan. Dapat juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang atau lebih karena terdapat mekanisme pada suatu system sehingga lebih terarah. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengetahui aktivitas tindakan dalam metode qiro'ati pada pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan proses pemberian bimbingan atau bantuan pada peserta didik sehingga mampu mendorong peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan Al-Qur'an merupakan pedoman dan acuan bagi seluruh umat Islam di dunia. Jadi pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu pembelajaran yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar agar mampu mendorong siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan atau mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

4. Tunagrahita

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak dimana anak itu memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dan memiliki ciri-ciri pada ketidakcakapan dalam berkomunikasi. Tunagrahita ini juga disebut sebagai anak yang mempunyai keterbelakangan mental. Anak Tunagrahita yaitu anak yang memiliki IQ 70 kebawah. Dalam hal ini anak tunagrahita membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus dengan memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang,

Permasalahan yang mendasari dari latar belakang penelitian kemudian difokuskan. Dari fokus penelitian yang telah disusun selanjutnya dipaparkan tujuan dari penelitian, kemudian manfaat dari penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bab ini memaparkan tentang kajian pustaka, dimana pembahasan ini difokuskan pada teori-teori berdasarkan literature yang relevan dengan pembahasan yang mengupas tentang masalah yang berkaitan dengan: Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Qiro'ati, Tunagrahita, Pendidikan Inklusi.

Bab III: Pada bab ini mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian apa yang digunakan dalam penelitian ini, kehadiran peneliti, lokasi penelitiannya, sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap dalam penelitian.

Bab IV: Skripsi ini berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang artinya menyajikan uraian-uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V: Pada bab ini skripsi akan membahas pembahasan hasil penelitian, dalam kegiatan ini peneliti akan menganalisis temuan-temuan yang

didapat untuk menjawab rumusan masalah dan meraih tujuan penelitian.

Bab VI: Pada bab ini berupa penutup yang memuat 2 (dua) hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran. Poin kesimpulan akan dibuat berdasarkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, kemudian poin saran berhubungan dengan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian yang nantinya diharap dapat bermanfaat bagi madrasah dan guru pendidikan inklusi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut aliran Behavioristik pembelajaran merupakan suatu usaha pendidik dalam membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif juga berpendapat bahwa pembelajaran merupakan cara guru dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar bisa memahami apa yang sedang dipelajari. Menurut Humanistik bahwa pembelajaran merupakan suatu pemberian kebebasan kepada peserta didik agar dapat memilih bahan pelajaran dan bagaimana cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.¹⁰

Pembelajaran disebut juga sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam belajar tentunya terdapat banyak perbedaan sesama murid, seperti adanya murid yang mampu memahami materi pelajaran ada juga yang sulit memahami pelajaran, perbedaan ini lah yang menjadi penyebab guru supaya mampu mengatur strategi dengan baik dalam

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.18-23.

suatu pembelajaran yang sesuai kondisi peserta didik. Dalam suatu pembelajaran seorang guru memfasilitasi peserta didik agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan juga peserta didik. Pendidik merupakan pengajar sedangkan peserta didik adalah belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok yaitu yang pertama bagaimana orang melaksanakan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana cara orang melakukan tindakan penyampaian ilmu tersebut melalui kegiatan mengajar.¹¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi semua umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam dengan adanya pondasi seperti Hadits, Ijma' dan Qiyas sebagai ketentuan dan acuan hidup bagi seluruh umat Islam di dunia. Sebagaimana yang tertera dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Waqiah ayat 77-80 yang berarti bahwa Al-Qur'an

¹¹ Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Vol.03 No.2, Desember 2017 (Padang: FITRAH, 2017), hlm.337-339.

mempunyai banyak kelebihan dan ilmu. Semua kelebihan dan ilmu, seluruhnya bisa diambil dari kita Allah SWT. Sifat karim atau mulia yang dimiliki Al-Qur'an memiliki arti yakni terhormat bisa juga diartikan dengan agung. Sebagaimana juga yang tertera pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2 yang berfirman:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya, dan petunjuk bagi yang bertaqwa. (Q.S Al-Baqarah: 2)

Dengan ini bahwa kitab suci Al-Qur'an sudah tidak ada keraguannya lagi, maka dari itu setiap orang Islam diwajibkan belajar Al-Qur'an serta mengamalkan Al-Qur'an dengan baik, karena di dalam Al-Qur'an terdapat banyak manfaat dan bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar hidup kita lebih tertata dan berada pada jalan yang benar menurut syariat dan ketentuan Islam. Untuk bisa membaca Al-Qur'an butuh proses belajar ataupun pembelajaran. Pembelajaran menurut Kimblee dan Garmezy

Pembelajaran yaitu perubahan pada perilaku yang sangat relative dan merupakan hasil dari praktik yang berulang-berulang. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bentuk pembelajaran yang diterapkan di lingkungan masyarakat muslim atau orang-orang Islam.

Abdullah bin Umar mengatakan bahwa, "Peganglah, pelajirlah dan ajarkanlah Al-Qur'an kepada anak-anak kalian, sebab kalian akan

ditanya tentangnya, dan diberi pahala karenanya dan cukuplah agar menjadi pelajaran bagi mereka yang berakal”.¹²

Menurut teori pembelajaran Connectionism yang ditemukan oleh Edwaqrd L.Thorndike (1874-1449). Teori ini berpendapat bahwa, belajar pada dasarnya merupakan salah satu proses assosiasi antara kesan pancaindra (sense of impression) dengan impuls (tekanan) untuk bertindak (implus to action). Dengan ungkapan lain bahwa pada dasarnya belajar merupakan suatu proses pembentukan hubungan yang intens dan interaktif antara stimulus dan respons atau antara aksi dengan reaksi. Jadi hubungan antara stimulus dengan respons itu akan terjadi secara erat apabila selalu diadakan suatu latihan. Dengan melakukan latihan tersebut secara terus-menerus maka hubungan antara stimulus dengan respon akan menjadi terbentuk dengan sendirinya.

Kemudian menurut teori piaget bahwa belajar merupakan sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan sekitar yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek akan semakin berkembang. Selain itu piaget juga merumuskan bahwa ada empat langkah yang dapat ditempuh dalam kegiatan pembelajaran diantaranya: menemukan topic yang dipelajari oleh peserta didik, memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topic tersebut,

¹² Sa'id Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an (Manfaat dan cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati)*, (Solo: Aqwam, 2009), hlm. 60-73

mengetahui adanya kesempatan bagi guru atau ustadz-ustadza untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang tentang suatu permasalahan dalam pembelajaran agar siswa mampu berfikir, menilai pelaksanaan tiap suatu kegiatan pembelajaran.

Dalam pandangan Islam teori belajar seperti ini tidak dapat diterima sepenuhnya karena selain adanya pengaruh dari luar Islam juga mengakui bahwa adanya pengaruh dari dalam dan bahkan dari petunjuk Allah SWT.¹³

1) Macam-Macam Metode Al-Qur'an

Metode merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan pemikiran atau wawasan yang sudah di susun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori. Dalam pembelajaran metode sangatlah berpengaruh kepada peserta didik, jika metode yang digunakan baik maka akan berpengaruh baik kepada peserta didik. Pada pembelajaran membaca Al- Qur'an banyak sekali metode yang digunakan, ada empat metode yang sering digunakan diantaranya yaitu:

a) Metode Qiro'ati

Qiro'ati berasal dari bahasa arab artinya bacaan saya.

Metode Qiro'ati ini merupakan suatu metode dalam

¹³ Abbudin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2009),hlm.93-99.

pembelajaran membaca Al-Qur'an yang langsung mengaplikasikan atau memasakukkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid. Metode qiro'ati ini pengajarannya berpusat pada peserta didiknya dan kenaikan jilidnya berpusat pada kelas atau jilidnya. Langkah-langkah pada pembelajaran Metode Qiro'ati yaitu:

(1) Praktis Artinya : langsung (tidak dieja)

Contoh : **أَب** baca, A-BA (bukan Alif fatha A, Ba fatha BA), dan dibaca pendek. Jangan di baca panjang Aa Baa, atau Aa Ba atau, A Baa

(2) Sederhana

Artinya: kalimat yang dipakai menerangkan diusahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis/devinitif. Cukup katakan: Perhatikan ini **ب** Bunyinya = BA Cukup katakan: Perhatikan titiknya. ini BA, ini TA, dan ini TSA. Dalam mengajarkan pelajaran gandeng, jangan mengatakan: “ini huruf didepan, ditengah atau dibelakang”, contohnya seperti: **م - م / م - م** Cukup katakan: semua sama bunyinya, bentuknya memang macam-macam. Yang penting dalam mengajarkan Qiroati adalah bagaimana anak biasa membaca dengan benar. Bukan masalah otak-atik

tulisan, oleh karena itu disini tidak diterangkan tentang huruf yang bisa di gandeng dan yang tidak. Sederhana saja.

(3) Sedikit Demi Sedikit, Tidak Menambah Sebelum Bisa Lancar

Mengajar Qiroati tidak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa dengan lancar, bacaan terputus-putus. Guru yang kelewat toleransi terhadap anak dengan mengabaikan disiplin petunjuk ini akibatnya akan berantakan, sebab pelajaran yang tertumpuk dibelakag menjadai beban bagi anak, ia justru bingung dan kehilangan gairah belajar. Jika disuruh mengulang dari awal jelas tidak mungkin, ia akan malu, dan akhirnya ia akan enggan pergi belajar. Guru yang disiplin dalam menaikkan pelajaran hasilnya akan menyenangkan anak itu sendiri, semakin tinggi jilidnya semakin senang, karena ia yakin akan kemampuannya, dan insyaallah akan tambah semangat menuntaskan pelajarannya. Disiplin ini memang mengundang reaksi besar baik dari santri maupun dari wali santri, oleh karenanya guru dituntut dapat berpegang teguh, tidak kehilangan cara dengan mengorbankan disiplin tersebut. Disinilah perlu adanya seni mengajar itu.

(4) Merangsang Murid Untuk Saling Berpacu

Setelah kita semua tau mengajarkan Qiroati tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat, maka cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas, cara ini insya Allah akan memacu semangat dan mencerdaskan anak. KH. Daahlan telah merintis agar terjadi suasana ini dalam sekolah dengan terbaginya buku Qiroaty dalam bentuk berjilid, karena secara otomatis setiap anak naik jilid semangat dan gairah ikut kembali baru pula. Kenaikan kelas sebaiknya diadakan beberapa bulan sekali dengan menggunakan standar pencapaian pelajaran Qiroaty, karena dengan demikian anak yang tertinggal dalam kelas akan malu dengan sendirinya.

(5) Tidak Menuntun Untuk Membaca

Seorang guru cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan di bawahnya. Metode ini bertujuan agar anak faham terhadap pelajarannya, tidak sekedar hafal. Karena itu guru ketika mengetes kemampuan anak boleh dengan cara melompat-lompat, tidak urut mengikuti baris tulisan yang ada. Apabila dengan sangat terpaksa guru harus dengan menuntun, maka

dibolehkan dalam batas 1 sampai 2 kata saja. Metode ini pada awal dekade 1980 an, oleh kalangan pendidikan dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

(6) Waspada Terhadap Bacaan Yang Salah

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu soal biasa dan wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak wajar. Terlalu sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya diam saja, maka bacaan salah itu akan dirasa benar oleh murid, dan salah merasa benar itulah bibit dari salah kaprah. Maka agar ini tidak terus menerus terjadi dalam bacaan Al-Qur'an, maka harus waspada setiap ada anak baca salah tegur langsung, jangan menunggu sampai bacaan berhenti. Kewaspadaan inilah cara satu-satunya memberantas salah kaprah itu. Keberhasilan guru mengajar terampil dan fasih adalah tergantung pada peka atau tidaknya guru mendengar anak baca salah.

(7) Driil (bisa karena biasa)

Metode drill banyak tersirat pada buku Qiroati, adapun yang secara khusus menggunakan metode ini adalah pada pelajaran : Ghorib Ilmu Tajwid, dan Hafalan-hafalan. Walaupun tanpa ada kewajiban menghafal di rumah, insyaallah dengan metode drill ini semua pelajaran hafalan

akan hafal dengan sendirinya. Selain metode diatas agar proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar. Dalam mengajar al-qur'an dikenal beberapa macam strategi.

b) Metode Iqra'

Metode Iqra' ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Pada usia beliau Ustadz As'ad Humam sudah aktif mengajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak di lingkungan sekitarnya. Metode Iqra' merupakan metode yang ada dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan Iqro' ini terdiri dari 6 jilid yang dimulai tingkatan rendah samapai tingkatan tinggi. Metode iqro' ini dalam pembelajarannya tidak membutuhkan alat karena akan ditekankan pada cara membacanya atau membaca Al-Qur'an dengan cara yang fasikh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' sebagaimana diuraikan oleh Yusur Mukhtar adalah:

- 1) Guru harus mengetahui kondisi awal siswa, agar dapat menentukan jilid berapa bagi siswa yang bersangkutan untuk mempelajarinya.

- 2) Guru menyimak satu persatu siswa yang sedang belajar sambil mencatat pada kartu prestasi siswa atau pada buku daftar nilai siswa.
- 3) Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja, tidak perlu mengenalkan istilah-istilah.
- 4) Perlu menggunakan asisten atau menggunakan tutor sebaya yang sudah bisa membaca untuk membimbing teman-temannya yang lain dan mencatat prestasi pada kartu prestasi siswa.
- 5) Untuk beralih/pindah jilid (materi lain) ditentukan oleh guru pengajar, sementara untuk pindah halaman lain cukup dengan guru pembimbing/tutor sebaya.
- 6) Bagi siswa yang lebih cerdas, tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.
- 7) Perlu diperbanyak latihan-latihan secara berulang-ulang untuk memantapkan pengenalan huruf.

Dilihat dari tujuh langkah pembelajaran di atas, maka terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

Kemudian, dilanjutkan dengan langkah-langkah dimana siswa di bawah bimbingan guru bersama-sama untuk menyelesaikan/melaksanakan tugas yang diberikan guru, serta

menguji apa yang sudah dipelajari dengan usaha-usaha siswa itu sendiri¹⁴

c) Metode Tilawati

Pengetian Tilawati menurut kamus Al-Munawwir adalah kata tilawati diambil dari bahasa Arab “tilaawatun” yang artinya pembacaan. Disebabkan karena kata Tilawati ditulis dalam Al-Qur’an sebanyak 63 kali dengan berbagai derivasi dan variasi Ma’nanya. Metode ini merupakan metode cara membaca Al-Qur’an dan mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan cara membaca simak. Adapun teknik yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur’an adalah sebagai berikut :¹⁵

(1) Klasikal

Klasikal adalah Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama – sama atau berkelompok dengan menggunakan alat peraga. Dalam teknik ini biasanya diberi waktu 15 menit. Manfaat Klasikal praga adalah agar santri

¹⁴ Budiyanto, dkk. 2003. *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan* hlm 43

¹⁵ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*, Surabaya, Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah, 2010, hlm 24-35

terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga santri mudah untuk melancarkan bacaannya. Selain itu dengan teknik klasikal ini santri mudah dalam penguasaan lagu rost, sehingga santri mampu untuk melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah pada halaman akhir.

(2) Baca simak

Baca Simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi waktu 30 menit. Manfaatnya adalah selain santri tertib dan tidak ramai pembagian waktu setiap santri adil. Baca simak juga melatih santri untuk bersikap toleransi terhadap temannya yang membaca, sehingga santri yang tidak membaca itu bisa menyimak dan mendengarkan yang sama dengan membaca dalam hati. Penerapan Tehnik Baca Simak:

- Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.
- Baca Simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan tehnik klasikal peraga pada saat itu.

- Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

(3)Evaluasi Harian (Kenaikan Halaman)

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut :

- Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
- Halaman dilanjutkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen

d) Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy ditemukan oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. Al-Barqy berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti “secepat kilat”. “Diberi nama Al-Barqy (secepat kilat) oleh penyusunnya ini diharapkan agar para santri yang belajar dengan buku ini dapat membaca Al-Qur’an dalam waktu yang sangat singkat.

Metode Al-Barqy biasanya disebut dengan “anti lupa” karena metode ini mempunyai struktur, jika siswa lupa dengan huruf-huruf atau suka kata yang sudah di pelajari maka akan

(3) Pengenalan syakal tanwin

“Siswa diperkenalkan fathahtain, kasrahtain, dan dhammahtain serta dilatih membedakan syakal-nya.”

Wiwi (2005) mengatakan bahwa “dalam mengenalkan hurufhuruf tanwin guru menggunakan istilah akhiran N untuk mempermudah siswa memahami. Harakat ganda berbunyi n atau menggunakan istilah akhiran N (tanwin). Perlu diingatkan, bahwa tanwin itu hanya ada pada suku terakhir dari kata.”

(4) Pengenalan bacaan panjang

“Siswa diperkenalkan kepada bacaan panjang dua harakat dengan ketukan dua kali dan dilatih untuk membedakan tandanya. Latihan tersebut mengacu pada kata dan kalimat bahasa Arab serta potongan ayat Al-Qur’an.” Wiwi (2005) mengatakan bahwa “dalam mengenalkan sukun guru memberikan contoh dengan cara melalui logika titian unta kemudian siswa mengikutinya.

(5) Latihan bacaan pendek, panjang, dan tanwin

Siswa mengulang pembelajaran bacaan pendek, panjang, dan tanwin dengan diberikan latihan yang mengacu pada kata bahasa Arab serta potongan ayat Al-Qur’an.

(6) Pengenalan syakal sukun

Siswa diperkenalkan syakal sukun. Siswa dilatih untuk membedakan bacaan pendek, panjang, tanwin, dan sukun. Latihan tersebut mengacu pada kata dan kalimat bahasa Arab serta potongan ayat Al-Qur'an.

(7) Pengenalan syakal tasydid

Siswa diperkenalkan syakal tasydid dan dilatih untuk membedakan bacaan pendek, panjang, tanwin, sukun, dan tasydid. Latihan tersebut mengacu pada kata dan kalimat bahasa Arab serta potongan ayat Al-Qur'an. Wiwi (2005) mengatakan bahwa "dalam mengenalkan syiddah guru memberikan contoh kemudian siswa mengikutinya. Untuk mempermudah siswa dibuat titian unta seperti pada sukun. Contohnya yaitu MA+S+SA=MASSA."

2. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD/MI bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat Al-Qur'an.

Pendidikan baca tulis Al-Qur'an dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.¹⁶

b. Fungsi Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran mulok baca tulis Al-Qur'an berfungsi antara lain:

- 1) Menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 2) Mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran.
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat al-qur'an dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih (SMP/MTS).

c. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Pada agama Islam sebagai agama yang sempurna dan diridloi Allah SWT tidak lepas dari dasar dan tujuan. Dasar pendidikan agama Islam adalah Al Qur'an dan Hadits. Karena perintah untuk melaksanakan pendidikan adalah bersumber dari Allah SWT dan utusan-Nya.

¹⁶ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Daerah. (Pasuruan, 2007) hal. 2-3

Adapun rumusan tujuan baca tulis alqur'an adalah sebagai berikut: "Tujuan pokok dan utama dari baca tulis alqur'an ialah membekali anak untuk mengenal lebih dalam isi yang terkandung dalam alqur'an dan mengamalkan isi tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan." Mata pelajaran mulok BTQ di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membaca Al-Qur'an bit tartil dengan fasih.
- 2) Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
- 4) Menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tulisan yang baik dan benar.

d. Metode Mengajar

Berbagai metode mengajar muatan lokal BTQ seperti, metode hafalan, penugasan, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, simulasi, diskusi dan permainan kartu huruf hijaiyyah yang dijadikan sebagai alat dalam penelitian ini.

e. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap usaha dalam bidang pendidikan dan pengajaran termasuk pendidikan dan pengajaran baca tulis Al-Qur'an memerlukan metode sebagai salah satu faktor yang mendukung lancarnya proses pendidikan dan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan.

Keterbatasan ini karena dipengaruhi oleh kemampuan guru, keadaan anak, fasilitas yang tersedia serta materi yang disajikan.

Adapun metode pembinaan baca tulis Al-Qur'an di kelas rendah antara lain:

- 1) Metode memberi contoh (tauladan).
- 2) Metode menghafal.
- 3) Metode membiasakan.
- 4) Metode perintah.
- 5) Metode tugas.
- 6) Metode tanya jawab.¹⁷

Adapun penjelasan dari metode di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Metode memberi contoh (tauladan).

Yang dimaksud dengan metode memberi contoh adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dalam bentuk pemberian contoh dari guru terhadap anak agar anak mencontoh apa yang telah dikerjakan guru sebagai pendidik. Metode ini disebut juga metode *uswatun hasanah* atau suri tauladan yang baik. Metode ini sangat baik bagi anak-anak karena anak mempunyai sifat suka meniru. Dengan pemberian contoh guru anak diharapkan akan meniru tentang apa yang dikerjakan guru tersebut.

¹⁷ Abdurrahman An Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat, alih bahasa Herry Noer Ali, CV. Diponegoro, Bandung, 1980, Hal. 167

2) Metode menghafal

Metode menghafal digunakan dalam mengerjakan materi yang bersifat hafalan. Misalnya bacaan surat-surat pendek dan sebagainya. Metode menghafal ini erat hubungannya dengan metode yang pertama, karena untuk dapat menghafal dengan baik terlebih dahulu anak melihat contoh-contoh yang benar.

Metode menghafal adalah cara mengajar anak yang dilakukan guru dengan menyuruh anak supaya menghafal sesuatu bahan agar menjadi milik anak. Metode ini baik untuk anak pada periode sekolah rendah, karena anak masih kuat ingatannya.

3) Metode membiasakan

Metode membiasakan adalah suatu cara yang ditempuh guru untuk mendidik anak dengan cara melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi anak. Pembiasaan dimaksudkan agar anak selalu membiasakan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah. Metode ini diterapkan oleh sekolah dalam membiasakan anak untuk belajar mengaji sejak masih kecil. Dalam metode ini anak dilatih sejak kecil agar menjadi kebiasaan dan amaliyah sehari-hari. Kebiasaan ini disesuaikan dengan keadaan anak dan tingkat perkembangannya.

4) Metode perintah

Metode Perintah adalah suatu metode dimana guru dalam keluarga untuk mendidik putra-putrinya dengan cara memerintah sesuatu kepada anak. Kebaikan metode ini antara lain dapat memberikan pegangan yang kuat tentang sesuatu yang harus dikerjakan dan yang harus ditinggalkan. Dan berguna untuk mengaktifkan anak.

5) Metode pemberian tugas

Tugas adalah sesuatu pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan untuk diselesaikan, tetapi disini maksudnya adalah mengenai tugas mempelajari sesuatu. Contohnya anak diberi tugas mempelajari bukubuku agama, belajar mengaji, membaca al Qur'an dan menghafalkan do'a-do'a.

6) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mendidik dan mengajar agama yang dilakukan guru terhadap anaknya dimana guru melakukan tanya jawab terhadap anaknya.¹⁸

¹⁸ Athiyah al-Abrasyi, dasar-Dasar Pokok Pendidikan dan Pengajaran, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, Hal. 182

3. Metode Qiro'ati

Secara ilmu nahwu, dapat menakdirkan atau dapat menyembunyikan. Contoh: iqra' qiro'ati artinya "bacalah bacaanku", itba' qiro'ati artinya "ikutilah bacaanku". Dapat juga dijadikan khobar dari muftada' yang disembunyikan seperti hadzihi qiro'ati artinya "inilah bacaanku" dan dapat juga dijadikan muftada', khobarnya dibuang seperti qiro'ati hadzihi artinya "bacaanku ini bukunya".

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung menerapkan atau mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid.¹⁹ Selain itu metode Qiro'ati merupakan salah satu metode pendidikan Al-Qur'an yang dikhususkan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang bisa dibaca secara langsung seperti Aa... Ba ba ..., mempelajari tata cara membaca pada Al-Qur'an secara dengan mengaplikasikan cara membaca tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Ada dua pokok dasar dalam metode ini yaitu: membaca secara langsung dan mempraktikkan pembacaan dengan bacaan tartil yang sesuai dengan tajwid, membaca secara langsung yaitu pembacaan jilid atau Al-Qur'an tidak dengan cara mengejah tetapi secara langsung.

Metode ini pertama kali disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963. Berasal dari metode Qiro'ati ini muncullah metode-

¹⁹ H. M.Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro'ati, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II), hlm.11

metode lain seperti, metode Iqra²⁰, metode Tilawati, metode Yambu²¹ dan lain-lain.²⁰

a. Tujuan dari metode Qiro'ati yakni :

Tujuan merupakan sasaran terakhir yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang akan melakukan suatu kegiatan. Tujuan merupakan sarana untuk mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar mengajar.²¹ Adapun tujuan dari Metode Qiro'ati diantaranya yaitu:

- 1) Mampu menjaga kesucian dan juga kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid.
- 2) Mengamalkan ilmu bacaan Al-Qur'an.
- 3) Menjadi pengingat bagi guru mengaji agar lebih berhati-hati dengan mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Mampu meningkatkan mutu kualitas pendidik atau pengajaran Al-Qur'an.

b. Target Metode Qiro'ati

Target yang diharapkan dalam metode qiro'ati adalah seorang siswa akan mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam kurun waktu dua tahun anak ditargetkan dapat menguasai materi-materi. Adapaun targetnya diantaranya yaitu:

²⁰ Munawir Ardiansayah. Makalah: Sebuah langkah awal memahami TKQ-TPQ Metode Qiro'aty (Korcab, Surabaya, 2002).

²¹ Nur Unbiyati. Ilmu Pendidikan Islam 1 (Bandung:Pustaka Setia,1997),hlm.29

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:
 - a) Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
 - c) Memahami bacaan gharib dalam praktik.
 - d) Hafal (faham) ilmu tajwid praktis.
 - 2) Mengerti shalat baik dalam bacaan maupun praktek shalat.
 - 3) Hafal beberapa hadits dan surat pendek minimal sampai Q.S. Ad Dhuha sampai dengan Q.S An Naas
 - 4) Hafal beberapa doa-doa pendek (doa sehari-hari dari bangun tidur sampai tidur kembali).
 - 5) Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.²²
- c. Pelaksanakan Pembelajaran Metode Qiro'ati

Tujuan pembelajaran ini bisa tercapai dengan baik jika proses belajar mengajarnya juga dilaksanakan sesuai dengan petunjuk dan metode yang benar juga. Penerapan metode dalam kegiatan belajar mengajar ini merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang bisa membawa anak pada tujuan yang akan dicapai. Kegiatan belajar mengajar ini dibagi menjadi 4 bagian, yaitu: pertama berupa materi-materi tambahan yang akan diberikan oleh guru saat baris sebelum masuk kelas masing-masing. Kedua guru

²² Otong Surasman, Metode Insani Kunci Praktiks Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.20

mempraktikan dengan alat peraga di kelas kemudia disusul oleh santri. Ketiga guru akan menunjuk santri membaca satu persatu kemudian guru akan menyimaknya. Keempat guru mempraktikkan dan diikuti oleh santri.

Agar proses pembelajaran ini bisa berjalan dengan lancar, maka dapat menggunakan strategi berikut, ada empat macam strategi mengajar yang bisa digunakan oleh guru:

1.) Individu / privat

Individual yaitu dimana peserta didik mampu membaca serta bergiliran atau satu persatu dengan begitu peserta didik akan membaca satu atau dua halaman yang sesuai dengan kemampuan dan pelajaran mereka.

Kelebihan:

- a) Sangat baik jika individual ini diterapkan pada lembaga yang sangat minim guru dan fasilitas yang sementara serta murid melimpah.
- b) Jumlah ruangan yang tidak mencukupi kebutuhan untuk proses pembelajaran.
- c) Dalam satu kelas terdiri dari berbagai jilid.
- d) Santri menjadi lebih konsentrasi dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Kekurangan:

- a) Kurang adanya kompetisi diantara sesama murid.

- b) Tempo belajar hanya beberapa menit dari satu jam yang telah tersedia.
- c) Kesempatan untuk belajar mengoreksi bacaan teman tertutup.
- d) Dalam satu kelas para siswa terdiri dari bermacam-macam jilid Qiro'atnya.
- e) Jumlah guru dengan jumlah santrinya tidak seimbang banyaknya.

2) Klasikal Individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelompok, adapun teknik mengajarnya yaitu:

- a) 20-25 % waktu yang digunakan untuk mengajar secara klasikal, seperti pada hari pertama klasikal untuk pokok pelajaran, dan hari kedua untuk pokok pelajaran kedua dan seterusnya.
- b) 70-75% waktu yang digunakan untuk mengajar individu sesuai dengan pelajarannya masing-masing.

Kelebihan:

- (1) Jumlah guru sebanding dengan jumlah siswanya.
- (2) Jumlah kelas mencukupi
- (3) Dalam satu kelas hanya terdiri satu macam jilid saja. Tidak bercampur dengan berbagai macam jilid lainnya.

(4) Kesempatan untuk guru mengorksi bacaan lebih terbuka.

Kekurangan:

(1) Kelas menjadi tidak terkontrol atau tidak kondusif.

Jadi yang dimaksud dengan strategi mengajar klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagai waktu untuk klasikal dan sebagainya untuk mengajar secara individual. Strategi ini dapat diterapkan jika:

- (a) Jumlah guru sebanding dengan jumlah murid
- (b) Jumlah ruangan yang tersedia mencukupi
- (c) Dalam satu kelas hanya untuk satu macam buku Qiro'ati.

3) Klasikal Baca Simak

Startegi ini merupakan suatu strategi secara klasikal yang kemudian dilanjutkan dengan mengajar secara individu akan tetapi disimak oleh guru bersama dengan siswa yang lainnya juga. Dengan demikian satu santri akan membaca kemudian santri yang lainnya menyimaknya, sehingga jika ada salah dalam membaca santri bersama-sama dengan ustadza menegurnya.

Kelebihan strategi:

- a) Santri lebih lancar dalam meBaca, menyimak.

- b) Suasana kelas menjadi tenang dan menjadikan proses pembelajaran lancar dan menyenangkan.

Adapun kelemahannya yaitu:

Santri yang merasa sudah bisa dan terlalu sering membaca, biasanya malas dalam menyimak temannya saat giliran membaca.

Klasikal baca simak sangat baik diterapkan pada Qiro'ati mulai dari jilid 2 ke atas sedangkan Qiro'ati pra TK dan jilid 1 lebih mudah diterapkan dengan strategi individual yang sesekali dilakukan secara klasikal.²³

4) Klasikal Baca Simak Murni

Pada strategi klasikal Baca Simak Murni ini ada Kelebihan dan kekurannganya yaitu:

Kelebihan:

- a) Lebih lancar dalam membaca
- b) Menyimak terus
- c) Kelas lebih tertib dan prose pembelajaran menjadi semakin lancar.
- d) Lebih berkonsentrasi.

²³ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktiks Mengajar Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*. (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an), hlm.23-25

Sebelum kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati berlangsung maka adapun hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya:

- a.) Guru meminta seluruh santri berbaris di aula atau depan kelas kemudian memberi salam kepada seluruh santri.
- b.) Guru bersama dengan santri membaca surat al-fatihah dan do'a pembuka.
- c.) Guru memberi materi tambahan di saat siswa berbaris dan sebelum memasuki kelasnya masing-masing selama 15 menit dan diakhiri dengan membaca do'a sehari-hari.
- d.) Guru meminta santri untuk masuk ke kelas masing-masing secara bergiliran.
- e.) Guru memberikan salam kepada santri dan kemudian mengajak santri untuk bersama-sama membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar kemudian siswa mengumpulkan buku penghubung di meja guru.
- f.) Guru mempraktikkan alat peraga selama 15 menit kemudian diikuti siswa.
- g.) Guru mempersilahkan siswa untuk membaca qiro'ati kedepan sesuai dengan urutan buku penghubung dan guru menyimak.
- h.) Guru menegur santri jika bacaannya salah dengan memberikan ketukan atau memberikan petunjuk letak kesalahan.

- i.) Sebelum guru menutup proses pembelajaran Al-Qur'an terlebih dahulu guru mempraktikkan alat peraga dan kemudian dibaca oleh siswa secara bersama-sama.
- j.) Guru memberikan nasihat kepada siswa dengan memberikan motivasi
- k.) Guru bersama dengan siswa membaca do'a penutup.
- l.) Guru memberikan salam.

d. Cara mengajar Qiro'ati²⁴

1.) Qiro'ati Jilid 1

Materi Pelajaran:

- a) Bacaan huruf-huruf berkhakat fatkha yang dibaca secara langsung tanpa mengeja.
- b) Nama-nama huruf hijaiyyah, dari Alif sampai Ya
- c) Bacaan huruf berngkat dalam suatu suku kata secara lancar.

Cara mengajar:

- a) Cara mengajar halaman 1 sampai 30 adalah sama.

Dibaca langsung ا ب tanpa mengeja. Membacanya dengan cepat, tidak putus-putus. Agar siswa mampu membaca dengan cepat dan lancar, guru bisa membantu dengan irama ketukan. Jika para siswa belum lancar atau belum faham dapat melakukan upaya sebagai berikut:

²⁴ <http://ummulaila.blogspot.com/2008/07/oleh-oleh-pembekalan-metodologi-qiro'ati.html>

Pertama: memberi contoh bacaan ب ا menunjukkan bacaan huruf satu persatu mulai dari yang dipermudah, kemudian diacak begitu juga dengan yang lainnya.

Kedua: jika siswa sudah memahami masing-masing huruf, maka siswa akan disuruh mencoba membaca rangkaian dua huruf agar lancar membaca maka guru harus membatunya dengan ketukan.

Ketiga: jika siswa sudah lancar dalam membaca, maka selanjutnya siswa diperkenankan mencoba membaca rangkaian tiga huruf. Maka sekali lagi harus membantu dengan ketukan.

- b) Pelajaran didalam kotak, baris paling bawah pada setiap halaman adalah termasuk yang harus dibaca oleh siswa, yakni pelajaran nama-nama huruf hijaiyah. Cara mengajarnya yaitu dengan membaca secara berkelompok. Setelah faham baru kemudian diacak dengan cara ditunjuk satu persatu.
- c) Cara mengajar dari halaman 31 sampai 40 adalah sama, yakni dengan membaca huruf-huruf yang disambung. Siswa diminta agar memperhatikan jumlah titik dan letak titiknya, serta memperhatikan bentuk tulisan hurufnya.
- d) Pada halaman 44 siswa harus lancar dalam membaca rangkaian kalimat yang terdiri dari tiga suku kata.

2.) Qiroati Jilid II

Materi pelajaran:

- Membaca huruf-huruf Hijaiyah berharokat: kasrah, dzummah, tanwin (fathah-tain, dzummahtain, kasrahtain).
- Pengenalan nama-nama harokat dan angka arab.
- Bacaan Mad (panjang) yaitu, mad thabi'i 1 alif atau 2 harakat.

Cara mengajar:

- a.) Cara mengajar Qiroati jilid 2 hampir sama dengan jilid satu, untuk bacaan-bacaan huruf berharokat kasroh, dhommah dan tanwin, bisa dibantu dengan ketukan irama yang cepat.
- b.) Pada bacaan-bacaan mad (panjang), sebaiknya boleh dibaca melebihi panjangnya 1 alif (tingkat bacaan tahqiq, biasa digunakan dalam belajar mengajar) : ini untuk melatih dan membiasakan bacaan yang panjang. Pada bacaan ini guru harus lebih waspada dan teliti dalam menyimak bacaan para siswanya.

3.) Qiro'ati Jilid III

Materi pelajaran:

- Bacaan mad thabi'i
- Bacaan huruf-huruf yang mati atau suku seperti, ف.ع.و.ط.س.ن
- Bacaan harfu lain

Cara Mengajar:

- a) Dalam mengajarkan bacaan huruf-huruf yang bertanda sukun, kita harus menjelaskannya kepada siswa bahwa huruf yang bertanda sukun harus dibaca dengan jelas dan ditekan saat membacanya. Dalam membacanya tidak boleh ada tawallud (suara tambahan. Berrbunyi "a" seperti ALLE, ASSE dsb). Atau melamakan bunyi huruf sukunnya. Seperti ALLL, ASSS, dst. Untuk menghindari buyi tawallud, bantulah dengan ketukan ketika membacanya.
- b) Untuk mengajarkan perbedaan suara dengan guru agar memberikan contoh secara benar berulang-ulang. Serta melatih dan mengingatkan para siswa secara intensif dengan tepat. Demikian pula untuk makhorijul huruf.
- c) Dalam menerangkan dan memberi contoh bacaan harfu Lin guru harus hati-hati, misalnya : لول dibaca LAULA (membacanya dengan bibir mecucu) bukan LAOLA dan dibaca dengan cepat, bukan panjang. ليل dibaca LAILA Bukan LAELA dan dibaca dengan cepat

4.) Qiro'ati Jilid IV

Cara Mengajar:

- a.) Dalam mengajarkan bacaan ikhfa' haqiqi, diterangkan bahwa selain ٴ ٴ ٴ dibaca dengung (dengungnya ikhfa'). Agar berusaha memberikan contoh dengungnya bacaan ikhfa' dengan

benar dan memperhatikan kepada para siswa. Di sini guru waspada melihat bibir dan lisan para siswanya terutama pada huruf: ك dan ص ط ض ظ ف ق.

- b.) Dalam mengajarkan bacaan fawalihus suwar. Guru harus memberi contoh dengan benar dan selalu mengingatkan mana yang harus dibaca dengung dan mana yang tidak boleh dibaca dengan dengung.
- c.) Dalam mengajarkan Mad Wajib dan Mad Jaiz, diterangkan bahwa setiap ada tanda ~ Dibaca lebih panjang dari biasanya.
- d.) Untuk mengajarkan bacaan ghunnah (dengung), kita terangkan bahwa setiap dan dibaca dengung yang lama.
- e.) Sedangkan untuk semua huruf bertasydid selain ن dan م harus dibaca cepat dan ditekan membacanya; bias dibantu dengan satu ketukan. Demikian keterangan: setiap ada ّ (tanda tasdid) لا tidak dibaca.
- f.) Pada pokok pelajaran اولئك diterangkan bahwa tidak ada tandanya jangan dibaca; dibaca pendek.
- g.) Dalam mengajarkan bacaan Idzhar Syafawi dan Idzhom Mitsli, kita terangkan bahwa : setiap م° dibaca jelas (tidak berdengung), kecuali jika bertemu dengan م harus dibaca dengung.

h.) Untuk mengajarkan bacaan idhom bighunnah (م) diterangkan setiap نٌ َّ ُ bertemu dengan م dibaca bibir "mingkem" (bibir mengatup) dengan dengung yang lama.

i.) Dan untuk mengajarkan bacaan idghom bilagunnah yaitu (ر ل) perlu نٌ َّ ُ diterangkan bahwa نٌ َّ ُ bertemu ل dan ر dibaca ل dan ر (bertasydid) dengan cepat dan ditekan, jangan sampai dibaca terlalu lama.

5.) Qiro'ati Jilid V

Materi Pelajaran:

- a) Idghom Bighunnah untuk و dan ي
- b) Iqlab
- c) Ikhfa' Syafawi dan Idzhar Syafawi
- d) Lafadz Allah
- e) Qolqolah (beserta makharijul hurufnya)
- f) Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi
- g) Idzhar Halqi dengan tanda ن

Cara mengajar:

a) Mengajarkan bacaan Idzhom Bighunnah Sunda) disertai dengung yang lama.

b) Mengajarkan bacaan Iqlab نٌ َّ ُ bertemu و dibaca bibir "mecucu" ("monyong" bahasa نٌ َّ ُ bertemu ي dibaca bibir nyengingis, degang yang lama. نٌ َّ ُ bertemu ب

dibaca bibir terkatup/bibir "mingkem", disertai dengan dengan yang lama.

- c) bacaan Ikhfa' Syafawi dan Idzhar Syafawi : Setiap م dibaca jelas (tanpa dengung), kecuali jika bertemu م dan ب, dibaca dengan lama.
- d) Untuk mengajarkan lafadz Allah perlu contoh dan latihan berulang kali secara seksama.
- e) Demikian juga dalam mengajarkan bacaan Qolqolah, guru perlu memberi contoh bacaan yang benar secara berulang-ulang, dan berusaha agar siswanya dapat membaca qolqolah secara baik dan benar.
- f) Dalam mengajarkan bacaan Mad Lazim Mutsaqol Kalimi, guru memberi contoh beberapa kali dengan menerangkan bahwa "jika ada tanda ~ bertemu dengan tasydid dibaca sangat panjang".
- g) Untuk bacaan Idzhar Halqi (adanya tanda ن) kita jelaskan "setiap ada tanda ن " suara nun sukun / Tanwin dibaca dengan jelas (tanpa dengung).
- h) Cara mengajar menghentikan bacaan (Waqaf) : Waqaf Mad Aridh Lissukun : jika huruf terakhir didahului و ا atau ي, maka waqofnya dibaca panjang, bias juga jika sebelum huruf terakhir dibaca panjang, maka waqafnya dibaca panjang. Selain itu, maka waqafnya dibaca pendek. Waqaf Mad

'Iwadh: fatkhak panjang dan fatkhah tanwin waqofnya dibaca panjang 1 Alif.. ۛ (ta' marbuthaoh) waqofnya dibaca ۛ.

6.) Qiro'ati Jilid VI

Materi pelajaran:

- Bacaan Idzhar halqi
- Mulai jilid 6 ini anak sudah boleh diajarkan Al-Qur'an juz 1.

Cara Mengajar:

- a) Mengajarkan bacaan idzhar halqi secara bertahap satu persatu kita sentuhkan dan kita terangkan bahwa "setiap nun sukun / tanwin jika beretemu huruf-huruf ۛ dibaca jelas tanpa dengung. ۛ (ۛ) ۛ ۛ ۛ dan ۛ" harus.
- b) Dalam mengajarkan bacaan ۛ dan ۛ guru perlu memberi contoh beberapa kali.
- c) Ketika latihan membaca mushhaf Al-Qur'an, para siswa mulai B. Baca Tulis Al-Qur'an dilatih mengatur nafas dalam membaca Al-Qur'an, tanpa adanya tanaffus (menggambil nafas ditengah-tengah membaca); dengan cara mewaqafkan bacaan jika nafasnya tidak kuat, dan bisa mengulang lagi bacaannya kembali ('ibtida').²⁵

e. Kelebihan dan Kekurangan pada Metode Qiro'ati

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode ini yaitu:

²⁵ Dachlan Salim Zarkasyi. *Empat Langkah Pendirian TK I/TPQ Metode Qiro'ati*. (Semarang: Yayasan Pendidikan Qur'an Roudhotul Mujawwidin, 1996), hlm.66-73.

1.) Kekurangan

- a) Buku Qiro'ati sulit untuk diperoleh karena melalui koordinator.
- b) Santri yang sudah lulus jilid 6 haru mempelajari gharib dan juga tajwid untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an.
- c) Kurikulum yang berganti-ganti.
- d) Sulit untuk menjadi Guru Qiro'ati diakarenakan harus mengkiuti tashih dan guru harus mempunyai syahadah.

2.) Kelebihan

- a.) Banyaknya metode yang digunakan.
- b.) Setelah mengaji peserta didik mampu menulis kembali bacaan yang sudah dibacanya.
- c.) Menggunakan ketukan.
- d.) Jika nak sudah khatam beserta ghoribnya, kemudian di tes bacaannya maka peserta didik akan mendapatkan syahadah.²⁶

²⁶ Lovandi Dwanda Putra, Suyinto. *Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis computer dengan metode qiro'ati*. Jurnal Pemberdayaan vol.01 no.02 tahun 2017

4. Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita yaitu mereka yang mempunyai tingkat kecerdasan dibawah kecerdasan normal, sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti program pendidikan di sekolah umum. Tingkat kecerdasan anak tunagrahita ditunjukkan dengan tingkat IQ yang dimiliki oleh anak.²⁷

Tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual dibawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Mereka memerlukan layanan pendidikan yang khusus. Tunagrahita ialah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah lain untuk tunagrahita ialah sebutan bagi anak dengan hendaya atau penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas, dan kuantitas.²⁸

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata dan ditandai dengan keterbatasan integensi atau ketidak cakapan dalam berkomunikasi. Istilah anak berkelainan mental subnormal disebut pula dengan keterbelakangan mental, lemah dalam ingatan.

²⁷ Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Petunjuk Penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa*, DEDIKBUD, (Jakarta:1984-2985),hlm.30.

²⁸ Dadang Garnidaa, *Pengantar Pendidikan Inklusif*. (Bandung: PT Refika Aditama,2018), hlm.8.

Edgar Doll berpendapat bahwa ciri-ciri tunagrahita yaitu, mereka secara mental kurang normal, kecerdasannya terhambat sejak lahir, sosial tidak cakap, kematangannya terhambat (krik, 1970). Anak yang dikatakan tunagrahita yaitu anak yang memiliki IQ dibawah 70. Dalam hal ini bisa di katakana bahwa anak tunagrahita merupakan suatu kondisi anak yang memiliki kecerdasan jauh dibawah rata-rata dan ditandai dengan ketidak cakapan dalam berkomunikasi. Anak tunagrahita disebut sebagai anak keterbelakangan mental disebabkan karena keterbatasan kecerdasannya yang menyebabkan anak tunagrahita ini sulit dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah biasa. Maka dari itu anak tunagrahita sangat membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus dengan cara memberikan layanan tersendiri yang sesuai dengan anak tersebut.

1) Klasifikasi Anak Tunagrahita

Menurut AAMD (Moh. Amin, 1995; 22-24) Ada tiga hal klasifikasi pada anak tunagrahita diantaranya:

a) Tunagrahita Ringan (Mampu Didik)

Tunagrahita Ringan disebut sebagai sebagai moron dan debil. Tingkat kecerdasannya IQ mereka yaitu berkisar 50-70 mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja dll. Anak tunagrahita ini masih bisa membaca, menulis dan berhitung sederhana. Akan tetapi jika dengan cara

mendidik dan membimbing anak tunagrahita ringan ini dengan cara yang baik maka akan mendapat penghasilan untuk dirinya sendiri.

b) Tunagrahita Sedang (Mampu Latih)

Tunagrahita sedang disebut sebagai imbesil. Tunagrahita sedang ini memiliki IQ 30-50 dapat belajar ketrampilan sekolah untuk tujuan fungsional, mampu melakukan ketrampilan mengurus dirinya sendiri. Anak tunagrahita ini sulit untuk belajar secara akademik seperti belajar, menulis, membaca dan berhitung. Dalam hal ini anak yang merupakan anak tunagrahita sedang dalam kesehariannya membutuhkan pengawasan yang ketat agar mampu brekesinambungan akan kebiasaan mereka agar tetap teingat.

c) Tunagrahita Berat dan sangat berat (Mampu Rawat)

Tunagrahita ini biasa disebut dengan sebutan Idiot. Tingkat kecerdasan IQ mereka kurang dari 30 hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus dirinya sendiri. Anak tunagrahita berat ini membutuhkan bantuan perawatan secara total, baik itu yang berakitan dengan makan ataupun mandi. Jadi anak yang menderita tunangrahita berat ini juga membutuhkan pengawasan yang cukup karena mereka perlu

bantuan dalam melakukan hal sesuatu.²⁹ Secara klinis, Tunagrahita dapat digolongkan pada atas dasar tipe atau ciri-ciri jasmaniah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Sindrom Down atau (Mongoloid) dengan memiliki ciri wajah khas mongol, mata sipit, dan miring, bibir tebal dan lidah suka menjulur, kaki dan tangan pendek, jari kaki melebar, kulit kering, tebal, kasar, dan keriput serta susunan geligi kurang baik.
- (2) Hydrocephalus (kepala yang berisi cairan), dengan kepala besar, raut muka kecil, tengkorak kering besar.
- (3) Microcephalus dan macrocephalus, dengan mempunyai ciri-ciri ukuran kepala tidak proposional (terlalu kecil atau terlalu besar).

Jadi penanganan yang perlu dilakukan pada anak tunagrahita adalah lebih fokus kepada life skillnya dan kemampuan merawat diri. Adapun cara untuk mencegah adanya anak yang tunagrahita yaitu sebagai berikut:

- (1) Diagnostik prenatal.
- (2) Imunisasi.
- (3) Tes darah.
- (4) Pemeliharaan kesehatan.

²⁹ Rafael Ilinus & Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Persepektif Bimbingan dan Konseling)*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), 90.

- (5) Sanitasi lingkungan.
- (6) Penyuluhan genetic.
- (7) Tindakan operasi.
- (8) Program keluarga berencana.
- (9) Interview dini.³⁰

2) Karakteristik pada Anak Tunagrahita

Adapun karakteristik umum pada anak tunagrahita diantaranya:

a) Keterbatasan Intelegensi

Intelegensi adalah fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan ketrampilan menyesuaikan pada diri sendiri, dengan masalah dan situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, dan kemampuan merencanakan masa depan.

b) Keterbatasan Sosial

Selain keterbatasan Intelegensi anak tunagrahita juga memiliki keterbatasan dalam bersosial. Kebiasaan pada anak tunagrahita ini mereka cenderung berteman dengan anak yang lebih muda darinya, kemudian mereka sangat bergantung kepada orang tua, tidak mampu memiliki tanggung jawab, sehingga mereka perlu bimbingan dan pengawasan. Anak

³⁰ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 98-108.

tunagrahita mudah terpengaruhi dan melakukann sesuatu tanpa memikirkan resikonya.

c) Keterbatasan pada fungsi-fungsi mental lainnya.

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan penguasaan dalam berbahasa. Selain itu anak tunagrahita kurang mampu dalam mempertimbangkan sesuatu seperti membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, membedakan yang salah dengan yang benar. Ini karena mereka kemampuannya sangat terbatas sehingga anak tunagrahita tidak membayangkan terlebih dahulu apa konsekuensinya. Anak tunagrahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan yang buruk dan membedakan yang benar dan yang salah.

(1) Anak tunagrahita memiliki keterbatasan waktu yang lama untuk melaksanakan reaksi pada situasi yang baru dikenal.

(2) Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa.

(3) Anak tunagrahita kurang mampu dalam mempertimbangkan sesuatu.

(4) Anak tunagrahita suka mengalami kesulitan dalam mengingat.³¹

d) Ciri dorongan dan emosional

Anak tunagrahita memiliki perkembangan emosi berbeda-beda sesuai dengan tingkatan ketunagrahitaannya. Anak yang tunagrahitanya rendah hampir emosionalnya sama dengan anak normal akan tetapi tidak sekuat anak normal.

e) Ciri kemampuan berbahasa.

Pada anak tunagrahita menderita gangguan dalam berbicara disebabkan oleh cacat artikulasi dan masalah dalam pembentukan bunyi.

f) Ciri kemampuan dalam bidang akademis

Untuk dapat mencapai bidang akademis anak tunagrahita mengalami kesulitan seperti kemampuan dalam membaca, kemampuan menulis dan juga kemampuan menghitung.

g) Kepribadian

Kepribadian yang dimiliki anak tunagrahita menurut berbagai peneliti yaitu Leahy dkk, anak tunagrahita itu merasa bahwa dirinya tidak percaya diri terhadap kemampuannya, selalu bergantung pada orang lain dan tidak mampu mengarahkan dirinya sendiri.

³¹ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*. (Bandung:PT Refika Aditama,2007), hlm.105.

h) Ciri kemampuan pada organisme

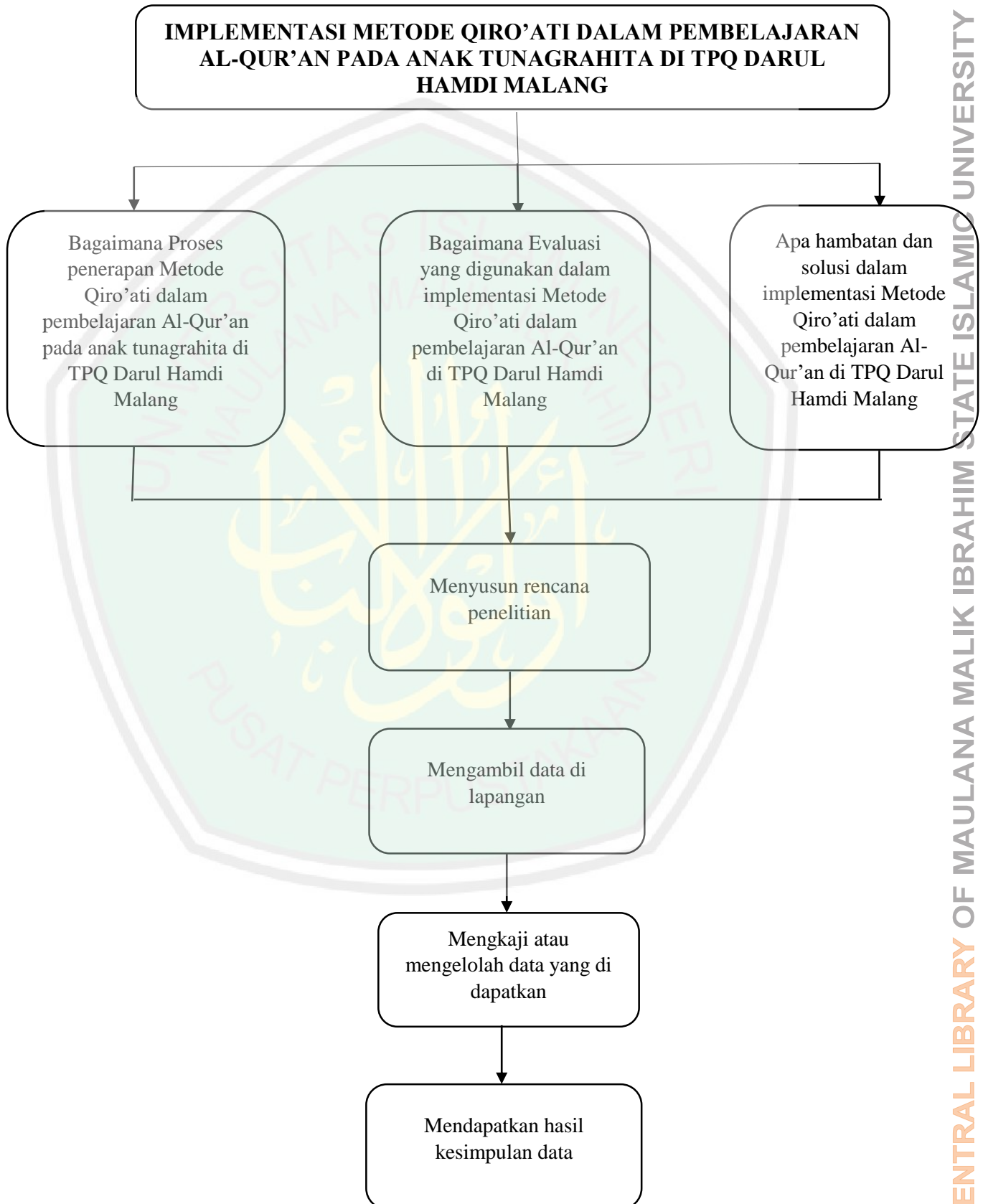
Kemampuan mengorganisasi pada anak tunagrahita sangat buruk, terutama pada anak tunagrahita yang berat. Hal ini ditunjukkan dengan cara mereka dalam berbicara saat mereka menginjak usia dewasa, kemudian sikap gerak langkahnya tidak serasi, cara berjalannya, pendengarannya dan cara penglihatannya kurang bisa berfungsi.³²

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah pedoman yang menjelaskan arah dan tujuan dalam penelitian. Kerangka berfikir ini dapat dijadikan sebagai landasan guna mendeskripsikan implementasi metode qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang. Kerangka berfikir penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan diantaranya sebagai berikut:

³² Suparno dan Heri Prwanto, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional) unit 4, hlm 11.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang di dapat dari orang-orang dan perilaku yang sudah di amati.³³ Untuk mencapai tujuan penelitian harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang penerapan metode qiro'ati di TPQ Darul Hamdi, serta evaluasi dalam penerapan metode itu. Sehingga peneliti ini memilih menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif berdasarkana pada data yang berupa kata-kata dalam mendiskripsikan suatu obyek yang diteliti.

B. Kehadiran Penelitian

Sesuai pada jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti bertindak sebagai instrument utama atau pengumpul data. Sebagai pelaksana peneliti melaksanakan penelitian di TPQ Darul Hamdi Malang. Peneliti sebagai pengamat mengamati bagaimana pelaksanaan Implementasi

³³ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 3-13.

Metode Qiro'ati di TPQ Darul Hamdi Malang tersebut. Dalam hal ini kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di JL. Notojoyo gondang RT/RW 01/01, Kecamatan Karangploso Kota Malang Provinsi Jawa Timur, kode pos 65152. Adapun nama lembaga yang akan diteliti yaitu TPQ Darul Hamdi Malang. Pemilihan di TPQ Darul Hamdi sebagai objek penelitian di dasarkan pada beberapa alasan diantaranya:

1. Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Hamdi Malang telah dirintis selama 14 tahun mulai tahun 2006 oleh kepala lembaga Ummi Aisyah Rahmah dan pengasuhnya Abi Ustadz Hj. Romli. Terdapat 3 siswa di lembaga ini yang diletakkan dalam satu kelas reguler dan mereka mempunyai karakter tipe tunagrahita yang berbeda. Ada juga salah satu dari mereka yang dulunya (Anak Tunagrahita) dan sekarang sudah mulai normal.
2. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang mampu mencetak dan membentuk kepribadian anak agar menjadi generasi Qur'ani yang benar-benar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.
3. Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an ini tidak hanya mengajar anak-anak yang normal saja akan tetapi juga mengajarkan Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus.

4. Pihak lembaga menyadari bahwa pentingnya penerapan pembelajaran Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dan berhak mendapatkan kesempatan belajar seperti anak pada umumnya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan asal darimana peneliti bisa mendapatkan data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data terkait struktur organisasi lembaga Taman Pembelajaran Al-Qur'an Darul Hamdi Malang
2. Data ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Hamdi Malang.
3. Data siswa anak berkebutuhan khusus
4. Data anak Tunagrahita.

Pada bagian ini sumber data di bagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber yang di dapat dari hasil wawancara atau observasi. Sumber data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dari ustadz dan ustadza yang mengajarnya, ketua lembaga, guru kelas sekaligus guru pengajar Al-qur'an.

Data tertulis dapat dibagiam atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

b. Sumber data sekunder

Pada penelitian ini tidak hanya menggunakan data primer saja melainkan juga menggunakan data sekunder atau biasa disebut dengan data yang di dapatkan secara tidak langsung. Data tersebut bersumber dari beberapa dokumen yang berkaitan dengan metode qiro'ati dalam pembelajaran al-qur'an di TPQ Darul Hamdi Malang. Data tersebut seperti jadwal mengaji, absensi kehadiran siswa saat pembelajaran mengaji, dan juga dokumentasi selama proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar hasil penelitian ini benar-benar data akurat dan bisa dipertanggung jawabkan, pada penelitian ini metode pengumpulan data yaitu melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung atau tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.³⁴ Peneliti menggunakan observasi atau pengamatan langsung pada penelitian ini guna mendapat gambaran yang sesuai mengenai beberapa hal yang akan dijadikan sebagai kajian. Peneliti hadir langsung ke tempat lokasi di TPQ Darul Hamdi dengan tujuan untuk melihat sekaligus mengamati cara implementasi Metode

³⁴ M.Subanadan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia,2009), hlm.89.

Qiro'ati pada pembelajaran baca Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi berikut:

- a. Proses implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrhita di TPQ Darul Hamdi Malang.
- b. Evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Handi Malang.
- c. Implikasi Penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu teknik atau alat untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi dari narasumber tersebut. Pada penelitian ini tentunya peneliti akan mewawancarakan hal yang berakaitan dengan tunagrahita, yang meliputi implementasi pembelajaran Metode Qiroa'ati dalam membaca Al-Qur'an pada anak Tunagrahita, strategi pada pembelajarannya, hambatan dan solusi pembelajaran Metode Qiro'ati. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Proses implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrhita di TPQ Darul Hamdi Malang.
- d. Evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Handi Malang.
- e. Implikasi Penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.

Wawancara tersebut ditunjukkan kepada:

- a. Wawancara dengan kepala TPQ Darul Hamdi Malang.
- b. Wawanacara dengan ustadz atau ustadzah Darul Hamdi Malang.
- c. Wawancara dengan koordinator TPQ Darul Hamdi Malang.

Berikut peneliti disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1 Instrumen Wawanacara

No.	Instrumen	Tema wawanacara
1.	Kepala TPQ	<ol style="list-style-type: none"> a. Gambaran umum TPQ. b. Metode yang digunakan. c. Kondidi fisik TPQ. d. Evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati. e. Implikasi dalam penerapan Metode Qiro'ati.
2.	Ustadz atau Ustadza	<ol style="list-style-type: none"> a. Proses implementasi Metode Qiro'ati

		b. Evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati. c. Implikasi dalam penerapan Metode Qiro'ati.
4.	Koordinator TPQ	a. Kondisi fisik TPQ b. Proses implementasi Metode Qiro'ati c. Evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati. d. Implikasi dalam penerapan Metode Qiro'ati.

Dengan dilakukannya metode wawancara ini, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah terkait dengan Implementasi Pembelajaran Metode Qiroati pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.

3. Dokumentasi

Teknik salah satu teknik yang paling penting untuk menunjang dalam menyelesaikan penelitian. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan meliputi foto-foto yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti yang dapat menunjang penelitian ini. Maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis yang dimiliki di TPQ Darul Hamdi Malang diantaranya yaitu:

- 1.) Identitas TPQ, sejarah TPQ, visi misi TPQ, tujuan TPQ, kondisi ustadz ustadza, kondisi santri.

- 2.) Daftar nama-nama anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.
- 3.) Daftar nama-nama pengajar di TPQ Darul Hamdi Malang
- 4.) Struktur Organisasi di TPQ Darul Hamdi Malang.
- 5.) Daftar jumlah saran prasarana yang tersedia di TPQ Darul Hamdi Malang.
- 6.) Kegiatan pembelajaran dengan Metode Qiro'ati Al-Qur'an di TPQ Darul Hamdi Malang.

F. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian dari analisis data ini dapat diambil suatu kesimpulan. Berikut inilah teknik yang digunakan oleh peneliti:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data ini ditempatkan sebagai suatu komponen yang termasuk dari bagian integral dari analisis data, sehingga pengumpulan data dan juga analisis data penelitian dilakukan secara bersamaan.³⁵

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara yakni secara individu yang berkaitan dengan

³⁵ Uhar suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatifm Kualitatif dan Tindakan*. (Bandung:PT Refika Aditama 2012), hlm.218.

penelitian ini, diantaranya yaitu Kepala TPQ, ustadz atau ustadza, koordinator TPQ Darul Hamdi Malang.

Pengumpulan data melalui observasi yaitu dengan cara mengamati sealama proses penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Data dan dokumentasi yaitu berupa arsip-arsip, dokumen di TPQ, data pribadi lainnya yang ada di TPQ Darul Hamdi.

2. Redukasi data

Redukasi data merupakan proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih dan menyederhanakan data dengan cara merangkum yang penting-penting saja sesuai dengan fokus penelitian. Data yang kita dapat dari lapangan cukup banyak oleh karena itu maka kita perlu mencatat secara rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.³⁶

Redukasi data pada penelitian ini yaitu memilah dan memilih data dengan merangkum hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai proses implementasi Metode Qiro'ati, Evaluasi pembelajaran, dan Implikasi dalam penerapan Metode

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm.236.

Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.

3. Penyajian data

Setelah direduksi, maka selanjutnya yaitu menyajikan data agar lebih mensistematisasikan data yang sudah reduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan. Penyajian data ini sangat penting dan menentukan dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.³⁷

Dalam hal ini data yang sudah di reduksi dan dikelompokkan kedalam beberapa kelompok masalah yang kita teliti sehingga akan adanya suatu kesimpulan atau verifikasi. Dari data yang sudah di disusun pada tahap reduksi, kemudian dikelompokkan berdasarkan permasalahannya sampai peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap implmentasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.

4. Verifikasi data

Pada langkah terakhir dari analisis data ini merupakan penarikan dan verifikasi kesimpulan secara jelas. Jadi pada tahap ini mengambil kesimpulan dari sebuah inti dari semua keseluruhan.

³⁷ Uhar Suharsaputra, *Op.cit.*, hlm.219

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu membaca kembali hasil yang telah peneliti dapatkan dan memilih data yang penting berupa deskripsi yang dapat menjawab fokus penelitian mengenai proses implementasi, evaluasi dalam pembelajaran dan implikasi dalam penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengolah data yang sudah didapat menggunakan teknik analisis dan deskriptif karena pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data berwujud gambar, kata-kata, dan bukan menggunakan angka.³⁸

G. Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian yang telah ditemukan sebaiknya di teliti kembali keabsahan atau kebenaran datanya, hal ini bertujuan supaya hasil penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya dan bisa dibuktikan keabsahannya secara ilmiah atau non ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk menentukan keabsahan.

Triangulasi merupakan teknik yang dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain yang berasal dari luar data guna keperluan menegcek atau

³⁸ Lexy JoMoleong, *op. cit*, hlm. 11.

membandingkan data yang sederajat. Contoh misalnya dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara satu dengan wawancara yang lainnya. Triangulasi bisa dicapai dengan berbagai cara, diantaranya yaitu:

- a. Membandingkan antara hasil dari pengamatan dengan hasil data dari wawancara.
- b. Membandingkan apa yang sudah dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian memperoleh data mengenai Metode Qiro'ati melalui kepala TPQ menangani anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang, dalam hal ini peneliti tidak cukup pada satu narasumber saja melainkan melakukan wawancara juga kepada ustadz dan ustadza pengajar pada anak Tunagrahita.

H. Tahapan- Tahapan pada Penelitian

Penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pra Penelitian
 - a. Mengajukan judul proposal kepada dosen wali
 - b. Membuat surat penelitian
 - c. Mengantarkan surat penelitian kepada pihak sekolah

- d. Mengatur jadwal bertemu dengan nara sumber
 - e. Melakukan observasi lapangan terlebih dahulu
 - f. Menyiapkan Instrumen wawancara
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Persiapkan diri dan mental
 - c. Melakukan penelitian (wawancara kepada narasumber)
 - d. Mengumpulkan data dari lapangan
3. Tahap Akhir Penelitian
- a. Menyajikan data dalam bentuk diskripsi
 - b. Menganalisis data yang sudah sesuai dengan tujuan yang dicapai.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Profil TPQ Darul Hamdi Malang

a. Identitas lembaga

Nama lembaga	: TPQ Darul Hamdi
Nomor Telp	: 085101689377
Alamat	: JL.Notojoyo gondang RT/RW 01/01
Kecamatan	: Karangploso
Kota	: Malang
Kode pos	: 65152
Tahun berdiri	: 2006
Nama ketua lembaga	: Ummi Aisyah Rahmah
Nama pengasuh	: Ustadz H.Romli
Waktu belajar	: Senin-Sabtu
Pembagian Kelas	:
✓ Kelas Dasar	: mulai pukul 14.30-15.00
✓ Kelas Tinggi	: mulai pukul 14.00-17.00
✓ Kelas Diniyah	: mulai pukul 15.30- 17.00

b. Sejarah Perkembangan TPQ Darul Hamdi Malang

TPQ Darul Hamdi merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang memfokuskan pada Al-Qur'an dan Metode Qiro'ati. Nama lembaga ini diambil dari nama masjid Darul Hamdi yang terletak tidak jauh dari tempat TPQ. Jadi nama ini selain di jadikan nama masjid tapi dijadikan juga sebagai nama TPQ.

Lokasi TPQ Darul Hamdi ini terletak di JL.Notojoyo gondang RT/RW 01/01 tepatnya di Dusun Gondang Desa Tegalgondo kecamatan karangploso Kabupaten Malang. TPQ Darul Hamdi ini berdiri tepatnya pada tanggal 6 Juni 2006. TPQ ini didirikan oleh Abi Ustadz H.Romli yang sampai saat ini sebagai pengasuh TPQ Darul Hamdi Malang. Dan kemudian lembaga ini di kepalai oleh istrinya sendiri yang bernama Aisyah Rahma.

Awal berdirinya tempat ini hanya dijadikan sebagai tempat mengaji biasa yang diadakan secara rutin, dan penggunaan metode nya juga masih menggunakan metode biasa. Kemudian dengan banyaknya santri yang mengaji ditempat itu dan banyak juga ustadza yang mau mengajar kemudian dibentuklah lembaga TPQ Darul Hamdi tersebut oleh Ustadz H.Romli dengan didirikannya TPQ tersebut bermulanya juga penggunaan metode qiro'ati.

Dengan demikian Metode Qiro'ati yang diterapkan di TPQ Darul Hamdi dapat memberikan kontribusi lebih terhadap masyarakat khususnya bagi wali murid santri. Selain itu TPQ ini mengalami perkembangan yang sangat pesat ketika mulai diterapkannya Metode Qiro'ati ini lebih banyak santri yang berdatangan untuk mendaftar.

c. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Darul Hamdi Malang

1.) Visi lembaga

Menyampaikan Ilmu bacaan Al-Qur'an yang benar dan tartil dan tidak menjual buku.

2.) Misi lembaga

Membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan membrantas bacaan Al-Qur'an yang salah.

3.) Tujuan lembaga

a.) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, kemurnian Al-Qur'an.

b.)Menyebarkan ilmu bacaan yang benar dengan cara yang benar.

c.)Meningatkan guru-guru Al-Qur'an harus lebih hati-hati tidak boleh sembarangan.

d.)Meningkatkan kualitas ilmu bacaan Al-Qur'an.

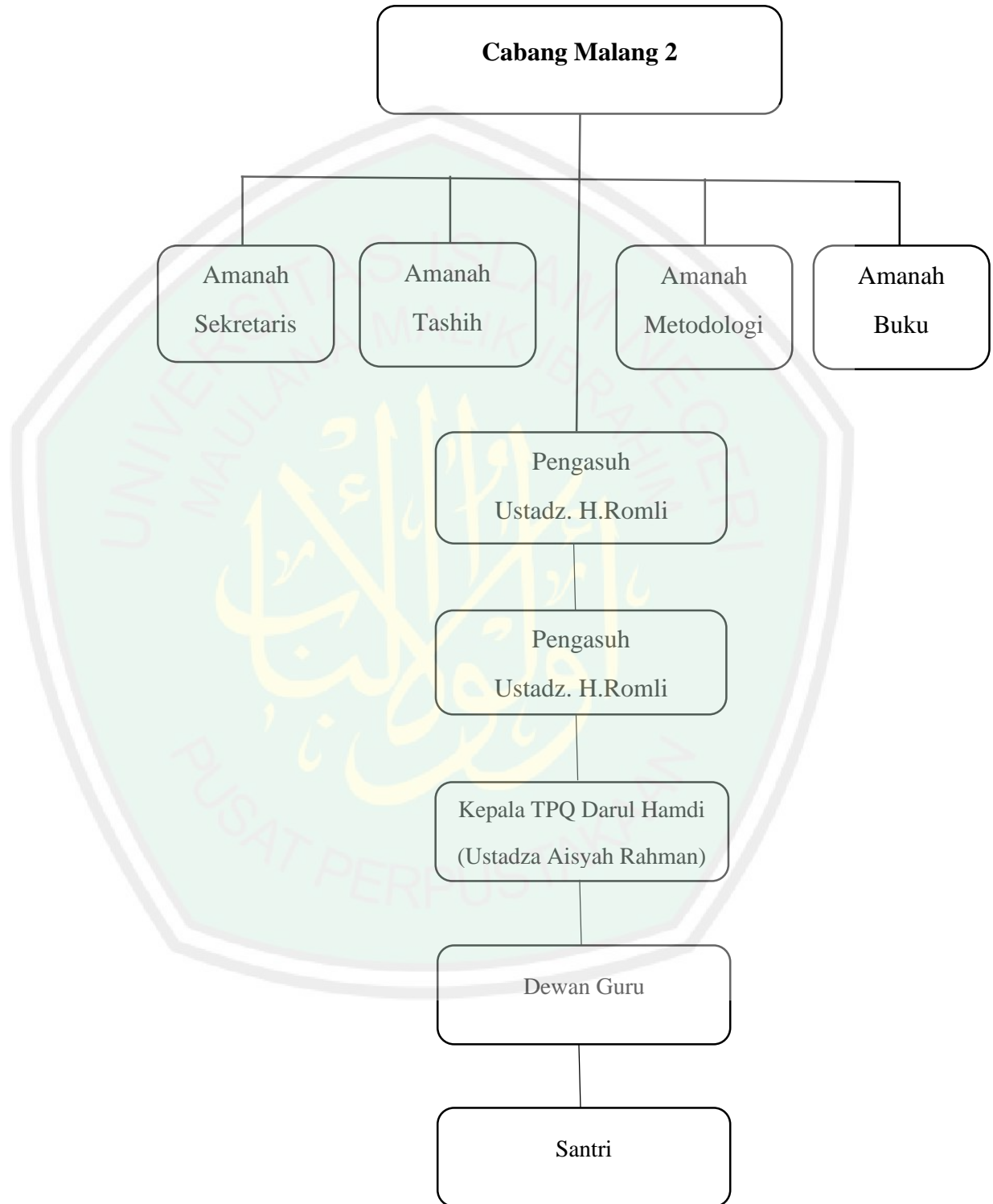
4.) Amanah lembaga

a.)Jangan mewariskan pada santri bacaan Al-Qur'an yang

salah karena yang benar itu mudah.

- b.) Haru diajarkan oleh ustadz yang lulus tashoih tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an.
- c.) Harus melakukan pembinaan ustadz yang belum lulus.
- d.) Mereka yang lulus terbaik harus menjadi kepala TPQ.



d. Struktur Organisasi TPQ Darul Hamdi Malang**Gambar 4.1 Struktur Organisasi TPQ**

e. Keadaan Asatidzah di TPQ Darul Hamdi

Asatidzah atau biasa disebut dengan seorang pendidik merupakan suatu komponen yang sangat penting dengan komponen-komponen lainnya. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif jika seorang pendidik itu bisa dikatakan profesional dalam mengajar. Dengan adanya seorang pendidik yang profesional maka akan meningkatkan kualitas belajar anak. TPQ ini merupakan lembaga yang memiliki kepedulian yang tinggi kepada peserta didiknya khususnya pada anak tunagrahita.

Di TPQ Darul Hamdi ini latar belakang pendidikan asatidzahnya berbeda-beda. Namun dengan adanya perbedaan jenjang ini tidak menjadi penghambat atau permasalahan di TPQ ini. Walaupun guru tidak memiliki ijazah dari sekolah tinggi akan tetapi mereka masih bisa mengajar Al-Qur'an. Karena syarat untuk mengajar di TPQ ini harus mempunyai syahadah. Dengan asatidzah mempunyai syahadah tersebut berarti asatidzah tersebut sudah dinyatakan atau diperbolehkan mengajar metode qiro'ati.

Adapun syarat untuk menjadi guru Qiroati, yaitu:³⁹

- 1.) Niat yang ikhlas

³⁹ Wawancara dengan Ustadz H.Romli di TPQ Darul Hamdi. Pada Hari Senin, Desember 2019.Pukul 15.00-selesai.

- 2.) Mempunyai kemampuan dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 3.) Mempunyai Akhlak yang baik.
- 4.) Lulus Tashih (mempunyai syahadah)

Adapun jumlah 17 guru yang mengajar di TPQ Darul Hamdi

diantaranya:

Tabel 4.2 Asatidza di TPQ Darul Hamdi

No.	Nama	L/P	Tempat/ tanggal Lahir	Syahadah dari	Ijazah Terahir	Jabatan
1.	Aisyah Rahman	P	Pasuruan/ 16 Desember 1968	Malang II	MI	Kepala TPQ
2.	Yulfa Azizah	P	Malang/15 maret 1989	Malang II	SMK	Guru
3.	Enik Falia	P	Malang/23 Mei 1989	Malang II	SMA	Guru
4.	Silfia Ningrum	P	Malang/19 Desember 1989	Malang II	SMK	Guru
5.	Miftchul jannah	P	Malang /15 April 1976	Malang II	SMA	Guru
6.	M.Fauzi	L	Malang/30 Agustus 1986	Malang II	SMA	Guru
7.	Hj.Ani Kafita	P	Malang/ 27 juli 1975	Malang II	MA	Guru
8.	Mulik Raudah, S.Pd	P	Tulungagung/23 september 1970	Malang II	S-1	Guru
9.	Lailatus Syam	P	Lamongan/03 April 1990	Malang II	MA	Guru
10.	A'izzaul Islami, S,Pd	P	Malang/07 Maret 1996	Malang II	S-1	Guru

11.	Alif Difa M.N.	P	Malang/ 01 Desember 1996	Malang II	MAN	Guru
12.	M.Irfan Ardinata	L	Malang/10 juli 1997	Malang II	MAN	Guru
13.	Felis E.Erlangga	P	Malang/23 Desember 1988	Malang II	SMA	Guru
14.	Nur hidayati	P	Malang/06 Nopember 1991	Malang II	SMK	Guru
15.	Nia Tri Ratna Sari	P	Malang/17 Juni 1992	Malang II	SMK	Guru
16.	Rusmida Wahyuni	P	Malang/27 September 1990	Malang II	MAN	Guru
17.	Eva Ning Khasanah	P	Malang/27 Nopember 1993	Malang II	SMK	Guru

f. Keadaan santri TPQ Darul Hamdi

TPQ Darul Hamdi merupakan suatu lembaga taman pendidikan yang terletak di Karangploso dengan mempunyai visi dan misi yaitu Menyampaikan Ilmu bacaan Al-Qur'an yang benar dan tartil dan tidak menjual buku dan membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan membrantas bacaan Al-Qur'an yang salah.

Untuk mewujudkan visi misi tersebut semua santri yang akan masuk ke TPQ tersebut harus mengikuti seleksi atau tes terlebih dahulu. Pada TPQ ini terdapat 5 anak yang tunagrahita. Dalam setiap kelas terdiri dari 5-7 santri itupun tergantung pada tingkatannya.

Tabel 4.3 Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi

No.	Nama	Kelas
1.	Muhammad Zulfikar	5 SLB
2.	Jauza Kirana Ramadhani	5 SLB
3.	Susanti Nurfadila	2 Inklusi
4.	Luca C. Abyasa	4 Inklusi
5.	Nasya	2 Inklusi

g. Keadaan Sarana Prasarana di TPQ Darul Hamdi

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting bagi setiap semua lembaga di TPQ. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi kondusif.

Adapun sarana prasarana yang tersedia di TPQ Darul Hamdi diantaranya:

Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Buku Qiro'ati	1 set	Baik
2.	Buku Ghorib	1 buah	Baik
3.	Buku Tajwid	1 buah	Baik
4.	Al-Qur'an	Sesuai kebutuhan	Baik

5.	Buku penghubung	Sesuai kebutuhan	Baik
6.	Buku evaluasi	Sesuai kebutuhan	Baik
7.	Meja guru	10 buah	Baik
8.	Bangku	Sesuai kebutuhan	Baik
9.	Buku panduan	1 set	Baik
10.	Kantor Guru	1 ruang	Baik
11.	Kamar Mandi	1 buah	Baik
12.	Almari	3 buah	Baik
13.	Ruang Mengajar	10 ruang	Baik

B. Paparan Data

Setelah data terkumpul dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif. Maksudnya yaitu peneliti menggambarkan, meruaikan, dan menginterpretasikan data-data yang sudah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Pengumpulan data Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian berlangsung mulai 10 Desember 2019 sampai 10 Januari 2020. Observasi dilakukan dengan pengamatan terkait proses implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita, Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an, implikasi dalam penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain melalui observasi, pengambilan data juga dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan kepala TPQ, ustadz ustadza, koordinator TPQ. Selain itu data juga diperoleh melalui dokumentasi yang terkait dengan Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita. Hasil penelitian ini akan langsung di deskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TPQ Darul Hamdi Malang dalam praktiknya, secara garis besar Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Hamdi memuat tiga tahapan, ketiga tahapan tersebut meliputi Proses Implementasi Metode Qiro'ati, Evaluasi dalam pembelajaran dan implikasi dalam penerapan Metode Qiro'ati di TPQ Darul Hamdi Malang.

1. Proses implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita

Metode Qiro'ati merupakan cara untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di TPQ Darul Hamdi ini menggunakan Metode Qiro'ati sudah di mulai sejak lama yakni pada

tahun 2006, dengan menggunakan metode ini diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun persiapan yang dilakukan dalam mengajar metode qiro'ati para ustadz ustadza harus mengikuti tashih terlebih dahulu agar mendapatkan sahadah. Penjelasan berikut merupakan suatu upaya untuk mendiskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan. Dengan demikian maka kita akan mengetahui bahwa implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Desember 2019 pukul 15.00 proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrhaita di TPQ Darul Hamdi dijadikan satu dalam satu kelas dengan anak normal, akan tetapi dibedakan dalam cara mengajarnya. Pembelajaran bagi Anak Tunagrahita lebih membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pada penerapan metode qiro'ati bagi anak tunagrahita sudah terdapat pokok pelajaran di setiap jilidnya, dan untuk mengajar qiro'ati juga sudah terdapat materi pelajaran dan cara mengajar. Pada penerapan metode qiro'ati ini terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam belajar mengajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Startegi yang digunakan dalam

pembelajaran metode qiro'ati yaitu salah satunya menggunakan strategi individual, dan strategi klasikal.⁴⁰

Sesuai dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan wawancara mengenai proses penerapan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita. Berikut hasil wawancara dengan Ustadza Aisyah Rahmah:

“TPQ ini dimulai sejak 2006, TPQ ini menerapkan metode qiro'ati juga sejak 2006. Disini proses penerapan metode qiro'ati untuk anak tunagrahita campur jadi satu dengan anak normal mbak. Sebenarnya metode ini menggunakan system (CLTB) Cepat, Lancar, Tepat, dan Benar. Akan tetapi untuk anak yang tunagrahita tidak bisa menggunakan system CLTB karena mereka tidak bisa belajar dengan cara yang cepat. Kemudian yang kedua yaitu waktu dalam pembelajaran pada anak tunagrahita cuma membaca qiro'ati mereka juga belajar do'a harian dan surat pendek akan tetapi memiliki waktu tersendiri dan membutuhkan waktu yang lama. Sebelum masuk kelas masing-masing anak-anak berbaris di aula saya pimpin untuk murojaah materi yang kemarin atau do'a yang sudah dipelajari sebelumnya biar mereka mudah mengingat, kalau ada yang tidak ikut membaca saya suruh membaca sendiri mbak. Kemudian Proses pembelajarannya yaitu yang pertama menggunakan metodologi klasikal memakai peraga selama 15 menit selanjutnya jika sudah bisa disuruh maju baru secara individual.”⁴¹

Dari hasil wawancara dengan ustadza Aisyah Rahmah, diperkuat lagi dengan perkataan Ibu Rika terkait dengan proses Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita:

“untuk proses pembelajaran Al-Qur'an untuk anak yang tunagrahita menggunakan metode qiro'ati, karena mengajarkan Al-Qur'an sangatlah berbeda dengan mengajarkan pada umumnya apalagi mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang mempunyai keterbelakangan. Yang pertama waktu awal masuk kelas anak-anak saya suruh mengulang do'a yang sudah saya berikan jadi setiap satu pertemuan saya kasih satu do'a sehari-hari saya tuliskan di papan

⁴⁰ Observasi, Proses Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang, tanggal 20 Desember 2019. Pukul 15.00 WIB.

⁴¹ Ustadza Aisyah Rahmah, Kepala TPQ, Wawancara Pribadi, Malang 20 November 2019

tulis kemudian kita baca bersama-sama dan berulang-ulang terlebih dahulu agar semuanya lancar membacanya, kemudian saya suruh maju satu persatu. Jadi setiap satu pertemuan satu siswa harus bisa menghafal satu do'a tapi untuk anak yang berkebutuhan khusus atau anak tunagrahita minimal sudah lancar membacanya baru minggu selanjutnya bisa menghafal. Setelah saya kasih do'a sehari-hari kemudian baru melanjutkan mengaji pada pertemuan yang kemarin atau melanjutkan mengaji yang di rumah. Untuk ustadza anak tunagrahita disini ada Bu Nurhidayah atau sapaan akrabnya Bu ida.”⁴²

Pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Desember 2019 terkait dengan proses implementasi metode qiro'ati pada anak tunagrahita peneliti melihat ustadza Nurhidayah mengajarkan Al-Qur'an kepada salah satu anak tunagrahita. Selain itu ustadza Nurhidayah mengajarkan metode qiro'ati kepada anak tunagrahita dengan berulang-ulang, ustadza Nurhidayah mengajar dengan pelan-pelan sehingga anak tersebut bisa mengikutinya dan faham dalam pembelajaran.⁴³

Adapun observasi diatas sesuai dengan perkataan dari

Ustadza Nurhidayah mengatakan bahwa:

“untuk mengajarkan anak tunagrahita apalagi ini di TPQ umum yang harus campur dengan anak yang normal itu tidak mudah. Jika anak normal biasanya dijelaskan atau di suruh baca sudah paham atau bisa akan tetapi untuk anak yang mengalami tunagrahita itu susah mbak. Apalagi ini menggunakan metode qiro'ati saya mengajarkannya kepada santi dengan membacanya berulang-ulang maka santi akan mudah paham dan hafal terkadang santi juga saya suruh memperhatikan pengucapan saya. Selain itu saya juga menggunakan metode drill dengan mengulang-ngulang kata itu maka saya rasa anak akan lebih mudah menghafalnya dan faham, meskipun lumayan lama untuk bisa memahaminya tapi dengan menggunakan itu bisa mempermudahnya. Yang pertama

⁴² Ibu Rika, Koordinator TPQ, wawancara Pribadi, Malang 20 November 2019

⁴³ Observasi, Proses Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang, tanggal 22 Desember 2019. Pukul 15.00 WIB.

saya yang membacaknya dulu mbak kemudian dia mengikuti dan itu saya ucapkan berulang-ulang kemudian anaknya saya suruh mencoba sampai dia bisa, tapi saya mengajarnya tidak hanya di TPQ saja mbak di rumah juga saya ajari karena kebetulan saya dirumah juga sebagai tantenya santi mbak akan tetapi saya mengajarnya tidak hanya memaki. Jadi selin belajar di TPQ santi juga belajar Al-Qur'an di rumah itu yang bisa mamudahkan santi dalam pembelajaran. Santi TPQ lebih bisa dan Alhamdulillah sudah bisa do'a sehari-hari walaupun tidak semuanya.”⁴⁴

Selain ustadza Nurhidayah, ustadza Miftachul jannah juga mengatakan bahwa:

“untuk menagajarkan Al-Qur'an kepada zulfikar memang saya akui sulit. Saya sebagai guru ngajinya selalu mendampingiya saat pemebelajaran mbak, jadi waktu mengaji saya membacaknya dan zulfikar mendengarkannya saya baca berulang-ulang sampai dia paham,pertama dia mengikuti seperti aa,baa,taa... dan kemudian saya suruh fauzan mecobanya sedikit demi sedikit secara perlahan dan membacanya berulang-ulang agar anaknya mudah faham meskipun fauzan tidak langsung bisa semua tapi lumayan sedikit demi sedikit pasti bisa.”⁴⁵

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti untuk proses menghafal pada anak tunagrahita cukup lama mereka harus mengulang ngulang dalam membaca dan ustadza akan mencontohkannya terlebih dahulu kemudian anak-anak menirukannya. sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadzah eva bahwa:

“untuk menghafalkan atau membaca Al-Qur'an pada anak tunagrahita tidak semudah anak normal pada umumnya. Ucha untuk menghafal do'a sehari-hari membutuhkan waktu yang sangat lama yakni 2- 1 bulanan agar dapat menghafal dengan lancar. Kalau ucha ada contohnya dia bisa menulis tapi ya tidak bisa bagus tulisannya besar-besar. Jadi untuk pembelajaran Al-Qur'annya ucha harus

⁴⁴ Ibu Nurhidayah, guru mengaji di TPQ Darul Hamdi,wawancara pribadi, Malang 22 Desember 2019

⁴⁵ Ustadza Miftachul Jannah, guru mengaji di TPQ Darul Hamdi, wawancara pribadi, Malang 22 Desember 2019

melihat bicara saya dulu baru dia bisa menirukannya. Saya mengucapkannya berulang-ulang dan dia juga menirukannya secara perlahan-lahan. Saya memegang pipinya agar dia bisa dan mau mengucapkannya sedikit saya paksa mbak agar dia mau melakukannya kalau gak gitu dia gak mau. Awalnya dia masih kurang jelas dalam pengucapannya dan Alhamdulillah lama kelamaan sudah jelas. Meskipun terkadang dalam pengucapannya kurang jelas tapi aslinya dia sudah memahaminya.”⁴⁶

Adapun kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang dimulai dari jam 14.30 samapai 16.30 selain mereka belajar membaca Al-Qur’an mereka juga diajarkan hafalan do’a sehari-hari.

Tabel 4.5 Kegiatan Pembelajaran

Pukul	Kegiatan
14.30-15.30	Guru membariskan santri di aula TPQ Darul Hamdi dengan menyampaikan sedikit materi hafalan dan mengulang materi yang kemarin.
15.30-16.30	Guru memulai kegiatan belajar-mengajar sesuai jadwal dan tempatnya masing-masing
16.30 WIB	Guru bersiap-siap untuk mengakhiri pembelajaran akan tetapi sebelum selesai guru memeberikan materi yang terdapat di alat peraga sekitar 15 menit.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Metode Qiro’ati dalam pembelajaran Al-Qur’an pada

⁴⁶ Ustadza Eva, guru mengaji di TPQ Darul Hamdi, wawancara personal, 23 Desember 2019.

anak tunagrahita sangat membantu agar siswa bisa mudah memahami, efektif dalam pembelajaran dan membuat anak menjadi antusias dalam pembelajaran Al-Qur'an . Tapi ada satu anak tunagrahita yang menggunakan metode qiro'ati dan juga metode drill. Dikarenakan sulitnya anak dalam memahami pelajaran oleh karena itu ustadza menggunakan metode drill juga.

2. Evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita

Untuk sejauh mana penyerapan anak terhadap materi yang sudah diberikan oleh ustadza dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati maka peneliti melaksanakan penelitian terhadap peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan buku kotrol yang telah disediakan. Berdasarkan observasi pada tanggal 23 Desember 2019 bahwa cara mengevaluasinya yaitu setiap siswa diminta membaca sesuai dengan halamannya masing-masing. Kemudian ustadz atau ustadzahnya melihat, mendengar dan mengoreksi bacaan siswa jika bacaan tersebut lancar maka siswa bisa melanjutkan halaman selanjutnya. Akan tetapi jika santri masih banyak kesalahan maka pertemuan selanjutnya siswa harus mengulang kembali sampai benar.

Mengenai evaluasi dalam implementasi metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di TPQ Darul Hamdi

Malang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana prestasi siswa dan ketercapaian dari pembelajaran tersebut.⁴⁷ Sesuai dengan hasil observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala TPQ bahwa:

Evaluasi pembelajaran pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati ini dibagi menjadi dua macam yaitu, evaluasi pembelajaran setiap hari dan evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi pembelajaran pada implementasi metode qiro'ati ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku kontrol yang telah disediakan oleh TPQ. Jadi setiap siswa akan mendapatkan satu buku kontrol. Buku kontrol ini sebagai penghubung orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati. Dengan menggunakan Buku Kontrol ini maka orang tua akan mengetahui perkembangan anak setiap harinya. Cara mengevaluasinya nanti akan dijelaskan langsung oleh ustadza ida yang mengajar anak berkebutuhan khusus. Dan yang kedua pada evaluasi jilid akan dilakukan ketika santri akan naik ke jilid selanjutnya. Biasanya evaluasi ini akan dilakukan oleh Kepala TPQ nanti saya sendiri yang akan menyimaknya. Tesnya yaitu mencakup tentang membaca bacaan qiro'ati, hafalan do'a atau qur'an.⁴⁸

Pada evaluasi metode qiro'ati ini dilaksanakan juga evaluasi tahap akhir ujian pembelajaran Al-Qur'an yang diuji langsung oleh tim penguji dari kabupaten akan tetapi sebelumnya diuji oleh kepala TPQ. Akan tetapi lebih awal dilakukan evaluasi tahap akhir terlebih dahulu dievaluasi oleh ustadzah pengajarnya masing-masing. Berdasarkan observasi pada tanggal 23 November 2019 pada saat melaksanakan evaluasi pertama ustadza mengevaluasi siswa

⁴⁷ Observasi, Evaluasi dalam Implementasi Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang, tanggal 23 Desember 2019. Pukul 15.00 WIB.

⁴⁸ Ustadza Aisyah Rahmah, Kepala TPQ, Wawancara Pribadi, Malang 23 November 2019

masing-masing setelah siswa dirasa sudah bagus dalam membaca kemudian baru ke kepala TPQ setelah itu baru diuji ke kabupaten.⁴⁹

Hal terkait dengan observasi diatas, diperkuat perkataan oleh salah satu ustadza yaitu ustadza Nurhidayah bahwa:

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada implementasi metode qiro'ati ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku kontrol. Dimana buku kontrol ini bertujuan agar orang tua mengerti perkembangan anaknya setiap harinya. Jadi setiap siswa akan mendapatkan satu buku kontrol. yaitu setiap siswa akan diminta untuk mengaji dan membacanya sesuai dengan halamannya masing-masing, dan kemudian ustadzanya akan menyimak, melihat, mendengar, dan juga mengoreksi bacaan yang dibaca oleh siswa tersebut. Jika dalam pembelajaran tersebut sudah lancar maka pada pertemuan selanjutnya siswa dapat meneruskan halaman selanjutnya. Tapi jika siswa masih dirasa kurang lancar maka harus mengulang pada pertemuan selanjutnya sampai lancar dan benar. Dan pada evaluasi jilid akan dilakukan ketika santri akan naik ke jilid selanjutnya. Biasanya evaluasi ini akan dilakukan oleh Ustadza Aisyah Rahmah selaku Kepala TPQ Darul Hamdi. Pada evaluasi tahap akhir maka ujian pembelajaran Al-Qur'an akan diuji langsung oleh tim penguji langsung dari kabupaten, akan tetapi sebelumnya akan dievaluasi terlebih dahulu oleh ustadza masing-masing jika sudah dinyatakan lulus oleh ustadzanya maka akan direkomendasikan untuk mengikuti Evaluasi tahap akhir ujian pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati.⁵⁰

Akan tetapi evaluasi antara anak normal dengan anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi ada perbedaannya. Pada tanggal 24

⁴⁹ Observasi, Evaluasi dalam Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang, tanggal 23 Desember 2019. Pukul 15.30 WIB.

⁵⁰ Ustadzah Nurhidayah selaku guru mengaji di TPQ Darul Hamdi, wawancara pribadi, pada tanggal 24 Desember 2019.

Desember 2019 peneliti mengetahui bahwa untuk hafalan do'a sehari-hari antara anak yang normal dengan anak yang berkebutuhan khusus berbeda, jika anak yang normal menghafalkan tiga do'a dalam sehari maka untuk anak yang tunagrahita hanya satu do'a.

⁵¹Adapun wawancara antara Evaluasi Anak Tunagrahita dengan anak yang normal menurut Ibu Nurhidayati bahwa:

Adapun sedikit perbedaan dari evaluasi untuk anak yang mempunyai keterbelakangan dengan anak yang normal yaitu diantaranya seperti, pada saat tes yaitu mencakup tentang membaca bacaan qiro'ati, hafalan do'a atau qur'an. Akan tetapi untuk anak tunagrahita hanya membaca bacaan qiro'ati saja untuk evaluasinya dan sedikit hafalan do'a itu bisa memudahkan anak untuk menghafal mbak. Jadi kita setiap harinya juga mengajari mereka tentang do'a sehari-hari juga agar mereka sedikit demi sedikit bisa mengetahui atau menghafalnya.⁵²

Evaluasi yang dilakukan setiap kegiatan pembelajaran akan sangat membantu ustadz atau ustadza untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya.

Adapun materi yang ditarget dan dievaluasikan pada masing-masing jilid yaitu:

- a. Jilid 1
 - 1) Santri harus mampu membedakan
 - 2) Makhorijul huruf

⁵¹ Observasi Evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang, tanggal 24 Desember 2019. Pukul 15.00 WIB.

⁵² Ustadzah Nurhidayah selaku guru mengaji di TPQ Darul Hamdi, wawancara pribadi, pada tanggal 24 Desember 2019.

3) Dapat membaca satu suku kata yang berangkai dengan CLTB

4) Mengerti nama-nama huruf hijaiyah.

b. Jilid 2

1) Harokat

2) Mad dan bukan mad

3) Nama-nama harokat dan angka

4) Membedakan bacaan yang lebih dari satu suku kata

c. Jilid 3

1) Bacaan sukun

2) Mampu membaca kalimat yang terangkai panjang

d. Jilid 4

1) Mulai dilatih tartil, ikhfa', ghunnah, mad wajib, jaiz, tasydid selain ghunnah, mim sukun, idhgambigunnah

2) Mampu membaca dengan CLTB

3) Mampu membedakan mad jaiz dan mad thobi'i

4) Membaca tajwid dan fawatikhush shuwar

e. Jilid 5

1) Idghom bigunnah, waqof, lafdzul jalalah, dengung dengan mingkem, qolqolah, dan otongan surat pendek.

f. Jilid 6

1) Idzhar halqi dan potongan surat⁵³

⁵³ Aisyah Rahmah, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1-8* (Malang: Aisyah Rahmah, 2012), hlm.5-6.

3. Implikasi penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita

Implikasi penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita selama menerapkan metode qiro'ati, TPQ merasa senang karena bisa membimbing dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak yang berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita apalagi dengan menggunakan metode qiro'ati. Meskipun TPQ ini belum mempunyai ustadza yang khusus untuk mengajarkan metode qiro'ati akan tetapi ustadza masih mampu mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati. Berdasarkan observasi pada tanggal 25 Desember 2019 jam 15.40 peneliti melihat para asatidza mengajarkan Al-Qur'an dengan sangat sabar dan satu persatu agar siswa bisa memahami dan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik.⁵⁴ Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu ustadza bahwa:

“TPQ ini merasa sangat senang karena bisa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak yang memiliki kelainan mbak. Meskipun dengan kondisi yang terbatas tapi Alhamdulillah kami bisa mendidik mereka hingga mereka bisa benar-benar membaca meskipun ada yang sedikit kurang jelas dalam membaca. Kami para ustadz dan ustadza juga merasa senang karena bisa membimbing mereka sesuai dengan harapan kami bisa membaca Al-Qur'an”.⁵⁵

⁵⁴ Observasi, Implikasi penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang, tanggal 25 Desember 2019. Pukul 15.40 WIB.

⁵⁵ Ibu Rika Koordinator di TPQ Darul Hamdi, wawancara pribadi, pada tanggal 25 Desember 2019.

Selama menerapkan metode qiro'ati di TPQ Darul Hamdi ini membuat banyak peserta didik menjadi tertarik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat peserta didik belajar dengan semangat mereka menyetorkan buku kontrolnya terlebih dahulu, setelah menyetorkan buku tersebut mereka duduk ditempat masing-masing dan menunggu giliran untuk maju membaca Al-Qur'an. Saat menunggu giliran maju mereka belajar membaca ditempat masing-masing sebelum melaksanakan evaluasi bersama ustadza. Pada tanggal 26 Desember 2019 jam 15.00 peneliti melihat Ibu Rika mengajarkan materi do'a sehari akan tetapi pertama bu rika mereview hafalan yang sudah diberikan pada hari sebelumnya dan kemudian baru memberikan materi do'a yang lain. Peneliti melihat para peserta sangat lancar dalam membaca do'a dan surat-surat yang sudah diberikan oleh Ibu Rika. Selain itu Ibu Rika juga menunjuk salah satu anak tunagrahita yaitu Santi maju kedepan untuk menghafalkan salah satu do'a sehari-hari, dan Alhamdulillah Santi bisa menghafal do'a tersebut dengan baik meskipun dalam pembicaraanya kurang jelas.⁵⁶ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadza Aisyah Rahmah bahwa:

“Selama kami menerapkan metode qiro'ati kepada anak yang berkebutuhan khusus kami juga memberikan materi do'a harian dan surat pendek. Jadi selain anak-anak

⁵⁶ Observasi, Implikasi penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang, tanggal 26 Desember 2019. Pukul 15.00 WIB.

dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Alhamdulillah anak-anak juga mampu menghafal do'a sehari-hari dan beberapa hafalan surat pendek. Selain itu disini dulu juga ada anak yang tunagrahita dan Alhamdulillah anaknya sudah hafal 30 juz mbak."⁵⁷

Selain mendapatkan materi do'a sehari-hari dan surat pendek anak tunagrahita juga mendapatkan materi tentang tajwid dan makhorijul huruf. Pada jam 15.30 di TPQ Darul Hamdi peneliti juga melihat saat salah satu ustadza menerangkan tentang makhorijul huruf. Ustadza menuliskan terlebih dahulu materi yang dipapan tulis kemudian baru menjelaskan kepada peserta didik. Selain menjelaskan ustadza juga akan mempraktikkan secara langsung bacaan yang sesuai dengan mahorijul huruf. Ada salah satu anak yang kurang memperhatikan dan bergurau sendiri saat diberikan materi akan tetapi kemudian ustadza menegurnya dan menyuruh anak itu untuk pindah kedepan agar memperhatikan penjelasan ustadza. Setelah ustadza menjelaskan mater-materi tersebut kemudian baru mulai membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Desember saat peserta didik mulai membaca Al-Qur'an peneliti melihat peserta didik membaca Al-Qur'an dengan sangat memperhatikan

⁵⁷ Ustadza Aisyah Rahmah Kepala TPQ Darul Hamdi, wawancara pribadi, pada tanggal 26 Desember 2019.

makhoriul huruf dan tajwidnya. Dan ketika ustadza menanyakan tentang makhoriul huruf atau tajwid apserta didik juga faham.⁵⁸

Dari hasil oabservasi tersebut ,diperkuat pernyataan oleh Ibu Nurhidayati menyatakan bahwa:

“Pengajaran yang saya lakukan dengan memberikan materi tentang tajwid atau makhoriul huruf aslinya sedikit berat untuk anak tunagrahita mbak, Meskipun saya mengajarkan membutuhkan waktu yang cukup lama tapi saya harus mengajarkannya dengan sabar dan pelan-pelan sedikit demi sedikit yang penting mereka faham dan Alhamdulillah nya mereka bisa memahami, tetapi mereka lebih faham jika saya mempraktikannya secara langsung dengan mereka mengikuti, jadi pertama saya jelaskan kemudian saya praktikan. Saya juga mengulang-ngulang materi tersebut sampai mereka memahaminya. Dan Alhamdulillah sedikit demi sedikit mereka bisa memahami dan menerapkannya dan bisa membaca Al-Qur’an dengan lebih memperhatikan tajwidnya meskipun terkadang ada yang lupa.”⁵⁹

Jadi perkataan dari tiga informan diatas terkait dengan implikasi penerapan metode qiro’ati pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang yaitu:

- a. Membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.
- b. Belajar tentang Tajwid.
- c. Hafalan surat pendek
- d. Mampu menghafal Do’a sehari-hari.
- e. Mampu memahami dan mempraktikan makhoriul huruf.

⁵⁸ Observasi, Implikasi penerapan Metode Qiro’ati dalam pembelajaran Al-Qur’an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang, tanggal 26 Desember 2019. Pukul 15.30 WIB.

⁵⁹ Ustadza Nurhidayah selaku Guru mengaji di TPQ Darul Hamdi, wawancara pribadi, pada tanggal 26 Desember 2019.

C. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi dan pembacaan dokumen terhadap implementasi metode qiro'ati pada anak tunagrahita maka ada beberapa hal yang dapat dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Proses Implimentasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran

Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang

Berdasarkan paparan data yang peneliti gambarkan diatas, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tentang proses penerapan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ proses pembelajaran pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi dijadikan satu dalam satu kelas dengan anak normal, akan tetapi dibedakan dalam cara mengajarnya. Pembelajaran bagi Anak Tunagrahita lebih membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pada proses penerapan metode qiro'ati ini pertama guru menggunakan metodologi klasikal yaitu memakai peraga kira-kira sekitar 15 menit, kemudian jika sudah bisa siswa akan maju dan akan dikasih reward, dan kemudaian sisanya individual maksimal 1 jam.

Adapun perbedaan pengajarannya yaitu pada saat waktu individualnya untuk anak tunagrahita hanya membaca qiro'ati saja. Akan tetapi anak tunagrahita juga juga belajar hafalan do'a sehari-hari tapi mengajarnya harus dengan secara perlahan.

2. Evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang

Evaluasi pembelajaran pada implementasi metode qiro'ati di TPQ Darul Hamdi Malang ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku kontrol yang telah disediakan. Jadi setiap santri mendapatkan satu buku kontrol. Buku kontrol ini sebagai penghubung orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati. Cara mengevaluasinya yaitu setiap siswa akan diminta untuk mengaji dan membacanya sesuai dengan halamannya masing-masing, dan kemudian ustadzanya akan menyimak, melihat, mendengar, dan juga mengoreksi bacaan yang dibaca oleh siswa tersebut.

Jika dalam pembelajaran tersebut sudah lancar maka pada pertemuan selanjutnya siswa dapat meneruskan halaman selanjutnya. Tapi jika siswa masih dirasa kurang lancar maka harus mengulang pada pertemuan selanjutnya sampai lancar dan benar. Dan pada evaluasi jilid akan dilakukan ketika santri akan

naik ke jilid selanjutnya. Biasanya evaluasi ini akan dilakukan oleh Ustadza Aisyah Rahmah selaku Kepala TPQ Darul Hamdi. Tesnya yaitu mencakup tentang membaca bacaan qiro'ati, hafalan do'a atau Qur'an. Akan tetapi untuk anak tunagrahita hanya membaca bacaan qiro'ati saja untuk evaluasinya.

Adapun evaluasi pada tahap akhir maka ujian pembelajaran Al-Qur'an akan diuji langsung oleh tim penguji langsung dari kabupaten, akan tetapi sebelumnya akan dievaluasi terlebih dahulu oleh ustadza masing-masing jika sudah dinyatakan lulus oleh ustadzanya maka akan direkomendasikan untuk mengikuti Evaluasi tahap akhir ujian pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati.

3. Implikasi Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita.

Implikasi Metode Qiro'ati pada pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Malang antara lain yaitu:

- a. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Siswa mampu memahami dan mempraktikan Tajwid.
- c. Siswa mampu menghafal beberapa surat pendek
- d. Siswa mampu menghafal Do'a sehari-hari
- e. Siswa mampu memahami dan mempraktikan makhorijul huruf dan benar.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini disajikan pembahasan dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara di TPQ Darul Hamdi Malang. Dalam bagian ini temuan-temuan peneliti dibahas lebih lanjut dengan tujuan merumuskan konsep ataupun teori. Teori dan konsep tersebut mengenai Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang. Analisis ini dilakukan untuk menemukan makna atau hakikat yang mendasari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditemukan,

Dalam pembahasan temuan peneliti ini meliputi tiga sub bab pokok dijadikan pembahasan di antaranya yaitu: 1) Proses implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang 2) Evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang 3) Bagaimana Implikasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita.

A. Proses Implementasi Metode Qiro'ati pada anak tunagrahita

Metode Qiro'ati merupakan suatu metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara tartil, bertajwid dan tanpa dijeda. Metode ini bertujuan untuk mengantarkan santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid. Disamping itu, tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan hasil yang baik bagi santri khususnya dalam membaca Al-Qur'an.⁶⁰

Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Hamdi sudah di mulai sejak tahun 2006. Berdasarkan paparan hasil penelitian maka dalam proses implementasi Metode Qiro'ati pada anak tunagrahita proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Hamdi antara anak yang berkebutuhan khusus dengan anak yang tunagrahita dijadikan satu dengan anak yang normal dalam satu kelas. Jadi pembelajaran untuk anak yang tunagrahita dengan anak yang biasa proses pembelajarannya bersamaan dalam satu kelas akan tetapi dibedakan dalam cara mengajarnya.

Di TPQ Darul Hamdi Malang proses pembelajaran penerapan metode qiro'ati tergabung menjadi satu antara anak tunagrahita dengan yang normal. Untuk metode qiro'ati menggunakan system (CLTB) Cepat, Lancar, Tepat, dan Benar. Akan tetapi untuk anak yang tunagrahita tidak bisa menggunakan

⁶⁰Alianwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengolaan Organisasi(TPA)*, (Jurnal Al-Ta'dib, Volume. Vol.9 No.1), hlm.26-27.

system CLTB karena mereka tidak bisa belajar dengan cara yang cepat. Kemudian yang kedua yang membedakan yaitu waktu dalam pembelajaran yaitu waktu individual untuk anak yang tunagrahita cuma membaca qiro'ati. Sebelum masuk kelas masing-masing anak-anak berbaris di aula akan tetapi pertama melakukan murojaah materi atau do'a yang sudah dipelajari sebelumnya biar mereka mudah mengingat pelajaran sebelumnya. Kemudian Proses pembelajarannya yaitu yang pertama menggunakan metodologi klasikal memakai peraga selama 15 menit selanjutnya jika sudah bisa anak akan disuruh maju baru secara individual.

Proses implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak Tunagrahita yaitu saat pertama awal masuk kelas anak-anak akan di suruh mengulang do'a yang sudah di berikan oleh asatidza sebelumnya, jadi setiap satu pertemuan asatidza akan memberi satu do'a sehari-hari dan menuliskannya di papan tulis akan tetapi ustadza terlebih dahulu memberikan contoh dan kemudian di baca secara bersama-sama dan berulang-ulang terlebih dahulu agar semuanya lancar membacanya, kemudian saya suruh maju satu persatu. Jadi untuk kegiatan pemberian materi do'a ini saya lakukan secara terus menerus setiap sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai, dan saya akan mengulanginya sampai akhirnya mereka sedikit demi sedikit bisa. Begitupun dengan pembelajaran Al-Qur'an saya akan mengajarnya dengan terus menerus dan

mengulanginya sampai mereka akhirnya bisa membacanya meskipun terkadang ada anak yang lama dalam pengajarannya.

Dari data tersebut sesuai dengan Teori Piaget bahwa belajar merupakan sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan sekitar yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek akan semakin berkembang. Selain itu piaget juga merumuskan bahwa ada empat langkah yang dapat ditempuh dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu menemukan topic yang dipelajari oleh peserta didik, memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topic tersebut, mengetahui adanya kesempatan bagi guru atau ustadz-ustadza untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang tentang suatu permasalahan dalam pembelajaran agar siswa mampu berfikir, menilai pelaksanaan tiap suatu kegiatan pembelajaran.⁶¹

Untuk anak yang normal setiap satu pertemuan satu siswa harus bisa menghafal satu do'a tapi untuk anak yang berkebutuhan khusus atau anak tunagrahita minimal sudah lancar membacanya baru minggu selanjutnya bisa menghafal. Setelah saya kasih do'a sehari-hari kemudian baru melanjutkan mengaji pada pertemuan yang kemarin atau melanjutkan mengaji yang di rumah.

⁶¹ Abbudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia.2010). hlm,93-99.

Dari data diatas sesuai dengan pengertian pembelajaran Al-Qur'an menurut teori Humanistik bahwa pembelajaran merupakan suatu pemberian kebebasan kepada peserta didik agar dapat memilih bahan pelajaran dan bagaimana cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.⁶² Proses penerapan metode qiro'ati yang ada di TPQ Daril Hamdi Malang sudah menerapkan sesuai dengan minat dan kemampuannya, untuk anak normal menggunakan system (CLTB) Cepat, Lancar, Tepat, dan Benar. Akan tetapi untuk anak yang anak tunagrahita tidak bisa menggunakan system CLTB karena mereka tidak bisa belajar dengan cara yang cepat.

B. Evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang

Menurut buku Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam Karangan Marno Tri Supriyanto Evaluasi merupakan beberapa kegiatan yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk mengetahui hasil tercapainya belajar dalam pendidikan, evaluasi yang dilakukan guru bisa berupa evaluasi hasil belajar atau sikap, dimana evaluasi ini untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan

⁶² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia.2011), hlm.18-23.

kemampuan siswa serta cara bersikap selama program itu di jalankan.⁶³

Berdasarkan paparan hasil penelitian maka Evaluasi dalam Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana prestasi siswa dan ketercapaian dari pembelajaran tersebut. Evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Evaluasi pembelajaran setiap hari.

Evaluasi pembelajaran pada implementasi metode qiro'ati ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku kontrol yang telah disediakan. Jadi setiap anak yang tunagrahita akan mendapatkan satu buku kontrol. Buku kontrol ini sebagai penghubung dengan orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati ini. Cara mengevaluasinya yaitu setiap siswa akan diminta untuk mengaji dan membacanya sesuai dengan halamannya masing-masing, dan kemudian ustadznya akan menyimak, melihat, mendengar, dan juga mengoreksi bacaan yang dibaca oleh siswa tersebut.

⁶³ Marno, Tri Supriyanto, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm 24.

Jika dalam pembelajaran tersebut sudah lancar maka pada pertemuan selanjutnya siswa dapat meneruskan halaman selanjutnya. Akan tetapi jika anak masih dirasa kurang lancar maka harus mengulang pada pertemuan selanjutnya. Mengajar anak tunagrahita memang lama oleh karena itu ustadz/ustadzanya harus lebih sabar dalam melakukan pembelajaran dan dalam melakukan evaluasi juga lumayan lama.

Menurut (Direktorat PLB, 2004:4) Kemajuan belajar perlu dipantau untuk mengetahui apakah program pembelajaran khusus yang diberikan berhasil atau tidak. Apabila dalam kurun waktu tertentu anak tidak mengalami kemajuan yang berarti, maka perlu ditinjau kembali beberapa aspek yang berkaitan. Sebaiknya jika dengan program khusus yang diberikan anak mengalami kemajuan yang cukup signifikan maka program tersebut perlu diteruskan sambil memperbaiki atau dengan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada.⁶⁴

Dengan adanya buku kontrol maka ustadz ustadza atau orang tua bisa memantau perkembangan anak, apakah anak tersebut selama pembelajaran ada peningkatan atau tidak. Jika ada maka ustadz/ustadzanya akan melanjutkan materi selanjutnya, apabila

⁶⁴ Dr.Sima Mulyadi dan Anita Kresnawaty, *Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya:Ksatria Siliwangi,2014),Hlm 56

anak tersebut dirasa masih kurang maka ustadz/ustadzanya akan memperbaiki dan mengulanginya terlebih dahulu.

2. Evaluasi pada kenaikan jilid.

Pada evaluasi tahap akhir maka ujian pembelajaran Al-Qur'an akan diuji langsung oleh tim penguji langsung dari kabupaten, akan tetapi sebelumnya akan di evaluasi terlebih dahulu oleh ustadza masing-masing jika sudah dinyatakan lulus oleh ustadzanya maka akan direkomendasikan untuk mengikuti Evaluasi tahap akhir ujian pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto dan Safrudin Abdul Jabar bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut akan digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁶⁵ Maka dengan adanya evaluasi tersebut para asatidza bisa mengambil sebuah keputusan dengan tepat bahwa santri atau anak tersebut bisa lanjut ke jilid selanjutnya atau halaman selanjutnya. Dengan begitu para asatidza akan dengan mudah cara mengevaluasinya.

Kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan berhasil jika adanya sebuah evaluasi dalam suatu lembaga. Dengan adanya

⁶⁵ Suhasiimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),Hlm 1-2

penilaian atau evaluasi ini maka kita bisa mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Selain itu juga untuk mengukur tingkat keberhasilan maka jika ada suatu perlombaan mengaji, dengan demikian nantinya kita akan mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh selama ini.

Secara umum, evaluasi memiliki dua fungsi yaitu untuk menilai keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi, kemudian yang kedua sebagai feed back untuk perbaikan proses pembelajaran. Kedua fungsi tersebut menurut Scriven (1967) adalah evaluasi sebagai fungsi sumatif dan evaluasi sebagai fungsi formatif. Fungsi sumatif merupakan suatu evaluasi apabila digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Maka dari itu evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang akan dicapai pada suatu program. Dari fungsi sumatif ini ada dua tujuan pokok, yaitu sebagai laporan kepada orang tua bahwa siswa yang telah mempercayakan kepada pihak lembaga untuk membelajarkan anak-anak mereka, sebagai penanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat yang telah membantu pelaksanaan pendidikan ini di TPQ.

Evaluasi formatif ini berhubungan dengan perbaikan pada bagian suatu proses agar program yang dilaksanakan bisa memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, evaluasi formatif ini digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

berlangsung. Evaluasi formatif ini sangat berfungsi sebagai umpan balik tentang proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan, sehingga melalui informasi dari pelaksanaan evaluasi formatif, dan guru akan selalu memperbaiki proses pembelajaran.⁶⁶

C. Implikasi Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang

Penerapan Metode Qiro'ati yang baik dan tepat akan menjadikan peserta didiknya mampu mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an dengan tepat dan memperhatikan bacaan tajwid. Berdasarkan paparan hasil penelitian maka Implikasi Metode Qiro'ati pada pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah tujuan utama dari Metode Qiro'ati yaitu agar guru yang sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan cepat dan benar dan sesuai kaidah ilmu tajwid (Zarkasyi,1996:42-43).⁶⁷

Dengan adanya guru yang mampu mengajarkan Al-Qur'an dengan baik kepada peserta didiknya maka akan mampu membuat peserta didik dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

⁶⁶ Wina Sanjya . *pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 182-183

⁶⁷ Dachlan Salim Zarkasyi. 1996, *Empat Langkah Pendirian TK I/TPQ Metode Qiro'ati* (Semarang:Yayasan Pendidikan Qur'an Roudhotul Mujawwidah,1996), hlm. 42-43.

2. Siswa mampu memahami dan mempraktikkan Tajwid

Memahami dan mempraktikkan Ilmu Tajwid merupakan salah satu implikasi penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita dengan memahami dan mempraktikkan ilmu tajwid maka bacaan Al-Qur'an kita akan menjadi sempurna dan sesuai dengan tujuan Metode Qiro'ati. Dengan adanya siswa yang mampu memahami dan mempraktikkan ilmu tajwid maka akan sesuai dengan target yang diharapkan oleh metode qiro'ati bahwa seorang anak akan mampu membaca kitab suci Al-Qur'an dengan bacaan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang sesuai seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW bukan hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi mampu memahami kaidah ilmu tajwid juga (Zarkasyi, 1996;62-63).⁶⁸

3. Siswa mampu menghafal surat pendek dan do'a sehari-hari

Menghafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari merupakan salah satu implikasi penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi. Selain belajar ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hamdi Malang anak tunagrahita juga belajar menghafal surat pendek dan do'a sehari-hari. Dengan begitu dapat mengembangkan

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 62-63

potensi anak tunagrahita agar mereka bisa sedikit demi sedikit menghafal do'a dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Siswa mampu memahami dan mempraktikan makhorijul huruf dengan benar.

Memahami dan mempraktikan makhorijul huruf merupakan salah satu implikasi penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi. Dengan kita mempelajari makhorijul huruf maka bacaan Al-Qur'an akan menjadi sempurna dan sesuai dengan tujuan metode qiro'ati.

Menurut Muhibbin Syah, dengan adanya keberhasilan dan pencapaian peserta didik seperti halnya, siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, siswa mampu menghafal surat pendek dan do'a sehari-hari. Dengan begitu siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Syah, 2002:141).⁶⁹

Dengan begitu TPQ Darul Hamdi ini sudah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati sesuai dengan tujuan yang ada khususnya untuk anak yang berkubutuhan khusus. Dengan tercapainya tujuan pendidikan untuk memberikan pendidikan kepada setiap warga Negara Indonesia yang dalam usia

⁶⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). hlm.141.

belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif ikut mengemabngkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia dan ketrampilan yang diperlukan, masyarakat bangsa dan Negara.⁷⁰ Maksud dari Undang-Undang tersebut telah dijelaskan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya seperti kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik serta kemampuan sosial agar bisa berguna dalam menjalani kehidupannya di masyarakat.

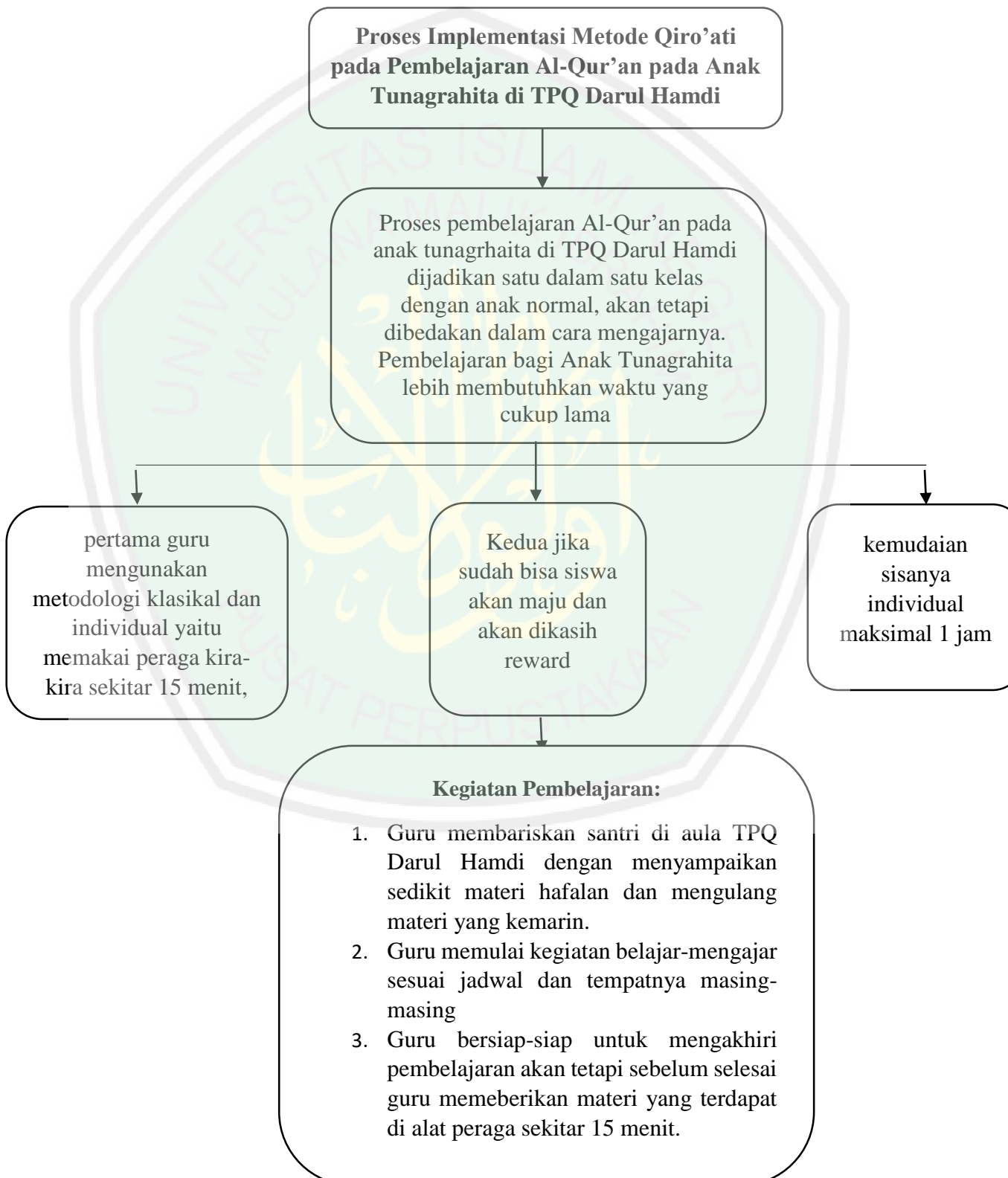
Dari penjelasan diatas telah terlaksananya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.⁷¹ Adanya peningkatan bagi lembaga yaitu di TPQ Darul Hamdi Malang karena menyelenggarakan program

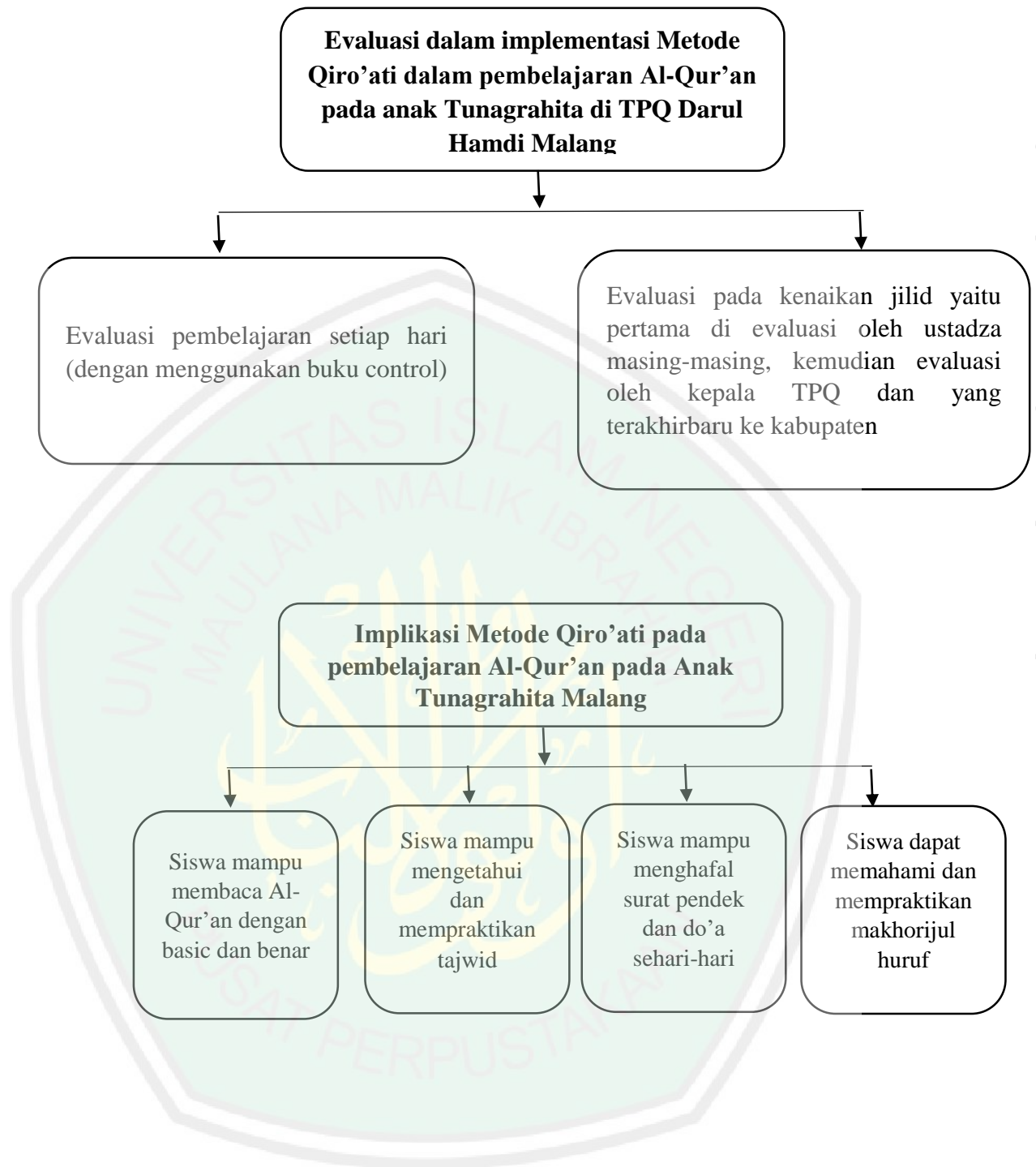
⁷⁰ Titin Indrawati, “Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunagrahita”. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 14 Tahun ke-5 2016.

⁷¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20-03.htm. Online 20.00 20-04-20

pendidikan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus.

D. Skema Temuan





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang Implementasi Metode Qiroa'ti dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian di TPQ Darul Hamdi Malang maka diperoleh data kesimpulan bahwa Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita ini dilaksanakan secara efektif dengan menggunakan metode klasikal dan individual. TPQ ini dimulai sejak tahun 2006 dan sudah menggunakan metode qiro'ati. Di TPQ ini proses penerapan metode qiro'ati kepada anak tunagrahita juga sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih belum ada guru khusus saja. Proses belajar mengajar metode qiro'ati ini dilaksanakan dengan cara mengelompokkan santri sesuai dengan tingkat jilidnya karena penerapan metode qiro'ati ini tidak melihat usia anak akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak.
2. Evaluasi yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam penerapan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi ini yaitu evaluasi setiap hari dengan menggunakan buku

kontrol setiap santri mendapatkan satu buku control dan buku kontrol ini sebagai penghubung orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati., dan yang kedua evaluasi kenaikan jilid pada evaluasi kenaikan jilid akan dilakukan ketika santri akan naik ke jilid selanjutnya. Biasanya evaluasi ini akan dilakukan oleh Ustadza Aisyah Rahmah selaku Kepala TPQ Darul Hamdi. Dan Evaluasi pada tahap akhir maka ujian pembelajaran Al-Qur'an akan diuji langsung oleh tim penguji langsung dari kabupaten, akan tetapi sebelumnya akan dievaluasi terlebih dahulu oleh ustadza masing-masing

3. Adapun implikasi dari metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, siswa memahami dan mempraktikan tajwid, siswa dapat menghafal surat pendek dan do'a sehari-hari, siswa dapat mengetahui dan mempraktikan makhorijul huruf.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan. Lembaga diharapkan dapat mengembangkan proses Implementasi metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita. Model pembelajaran

yang diterapkan di lembaga ini sudah dapat dikatakan baik karena metode yang digunakan sesuai dengan tingkatan usia. Sehubungan dengan implementasi metode qiro'ati pada pembelajaran Al-Qur'an hendaknya kepala TPQ lebih meningkatkan mutu lembaga dengan cara menambah jumlah pengajar karena menurut penulis jumlah pengajar tidak sebanding dengan adanya jumlah santri, sehingga proses belajar-mengajar menjadi kurang produktif

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Mengingat bahwa penelitian yang penulis laksanakan bukan sebaik-baik penelitian sehingga masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam meneliti tentang Metode Qiro'ati pada pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita yang perlu diperhatikan adalah:

a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di lembaga yang bisa dikasji lebih lengkap dan mendalam. Juga agar dapat menemukan kajian teori yang lebih sesuai dan lengkap dengan Implementasi Metode Qiro'ati.

3. Bagi santri

Kepada semua santri TPQ Darul Hamdi Malang diharapkan lebih giat lagi dalam belajar Al-Qur'an baik belajar sendiri maupun belajar bersama-sama dengan kita belajar akan mempermudah pemahaman

terhadap ajaran Agama Islam khususnya pada Al-Qur'an pedoman umat Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Sa'id Abdul. 2009. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an (Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati)*. Solo: Aqwam.
- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aliawar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Jurnal Al-Ta'dib, Volume. Vol.9 No.1.
- Arikunto Suhasimi dan Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Fitrah.
- Fuad, Yusuf Chairul. 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT.Pena Citasatria.
- Garnida, Dadang. 2018. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Halaliyah, Rizky. 2019. *Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Al-Qur'am Anak Tunagrahita jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya*, Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampwl Surabaya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marno, Tri Supriyanto. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidikan Profesional (Konsep Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia.
- Ni'am, Hilyatul. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Kec. Limbang Kab. Kendal*, Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamidah. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM Press.

- Sa'dia, Halimatus. 2013. *Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartil di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Sanjaya Wina.2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: Kencana.
- Sari, Dewi Etika. 2019. *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas rendah di MI Hidayullah Mubtadiin Tasikmadu Malang*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Suyinto, Lovandi Dwanda Putra. 2017. *Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Computer dengan Metode Qiro'ati*. Jurnal Pemberdayaan.
- Suparno, dan Heri Purwanto. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taringan, Henry Guntur. 2011. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Dikutip oleh Acep Hermawan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2*, Jakarta:Balai Pustaka.

ONLINE

<http://ummulaila.blogspot.com/2008/07/oleh-oleh-pembekalan-metodologi-qiro'ati.html>. Online 13.30 16-11-19

Irma Anghrainy. <http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>. Online 14:07 16-11-19

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm. Online 20.00 20-04-20



LAMPIRAN

Instrumen Pengumpulan Data

IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN PADA ANAK TUNAGRAHITA DI TPQ DARUL HAMDI MALANG

No	Rumusan Masalah	Informan	Metode		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Bagaimana proses penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang?	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala TPQ Darul Hamdi Malang2. Koordinator TPQ Darul Hamdi Malang3. Ustadza pengajar Anak Tunagrahita	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di TPQ Darul Hamdi Malang?2. Bagaimana penerapan Metode Qiro'ati pada anak tunagrahita?	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi Fisik TPQ Darul Hamdi Malang.2. Sarana-prasarana.3. Kegiatan belajar mengajar.	<ol style="list-style-type: none">1. Data guru pengajar AL-Qur'an di TPQ Darul Hamdi Malang.2. Foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati.

			<p>3. Apakah dalam proses pembelajaran antara anak Tunagrahita dengan anak normal disamakan atau dibedakan, jika dibedakan kenapa?</p> <p>4. Apa kelebihan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati ?</p>		
2.	<p>Bagaimana evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang?</p>	<p>1. Kepala TPQ Darul Hamdi Malang.</p> <p>2. Koordinator TPQ Darul Hamdi Malang.</p> <p>3. Ustadza pengajar Anak Tunagrahita.</p>	<p>1. Apakah proses evaluasi anak tunagrahita dengan anak normal selama proses pembelajaran sama?</p> <p>2. Bagaimana proses evaluasi pada Metode Qiro'ati dalam pembelajaran</p>	<p>1. Kegiatan evaluasi dan pembelajaran Metode Qiro'ati.</p>	<p>1. Foto contoh buku Kontrol Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita (Penilaian Prestasi Siswa).</p>

			Al-Qur'an di TPQ Darul Hamdi ini?		2. Absensi Prestasi Santri.
3.	Bagaimana Implikasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala TPQ Darul Hamdi Malang. 2. Koordinator TPQ Darul Hamdi Malang. 3. Ustadza pengajar Anak Tunagrahita. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa implikasi di TPQ selama menerapkan Metode Qiro'ati ini pada anak tunagrahita? 2. Bagaimana perkembangan siswa selama belajar Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati? 	1. Kegiatan pada proses pembelajaran	1. Foto



LAMPIRAN

Deskripsi Hasil Wawancara

Informan:

1. Kepala TPQ Darul Hamdi Ustadza Aisyah Rahmah
2. Koordinator TPQ Darul Hamdi Ibu Rika
3. Guru pengajar Al-Qur'an Ibu Nurhidayah dan Ibu Miftachul Jannah

A. Proses Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita.

1. Apakah dalam proses pembelajaran antara anak Tunagrahita dengan anak normal disamakan atau dibedakan, jika dibedakan kenapa?
2. Bagaimana penerapan Metode Qiro'ati pada anak tunagrahita?

Informan: Kepala TPQ Darul Hamdi Ustadza Aisyah Rahmah

TPQ ini dimulai sejak 2006, TPQ ini menerapkan metode qiro'ati juga sejak 2006. Disini proses penerapan metode qiro'ati nya campur jadi satu antara anak normal dengan anak yang tunagrahita. Untuk anak normal menggunakan system (CLTB) Cepat, Lancar, Tepat, dan Benar. Akan tetapi untuk anak yang anak tunagrahita tidak bisa menggunakan system CLTB karena mereka tidak bisa belajar dengan cara yang cepat. Kemudian yang kedua yang membedakan yaitu waktu

dalam pembelajaran yaitu waktu individual untuk anak yang normal hafalan surat-surat harian, surat-surat pendek akan tetapi untuk anak yang tunagrahita cuma membaca qiro'ati. Sebelum masuk kelas masing-masing anak-anak berbaris di aula saya pimpin untuk murojaah materi yang kemarin atau do'a yang sudah dipelajari sebelumnya biar mereka mudah mengingat, kalau ada yang tidak ikut membaca saya suruh membaca sendiri mbak. Kemudian Proses pembelajarannya yaitu yang pertama menggunakan metodologi klasikal memakai peraga selama 15 menit selanjutnya jika sudah bisa disuruh maju baru secara individual.

3. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di TPQ Darul Hamdi Malang?

Informan : Koordinator TPQ Darul Hamdi Ibu Rika.

Proses pembelajaran Al-Qur'an untuk anak yang tunagrahita menggunakan metode qiro'ati, karena mengajarkan Al-Qur'an sangatlah berbeda dengan mengajarkan pada umumnya apalagi mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang mempunyai keterbelakangan. Yang pertama waktu awal masuk kelas anak-anak saya suruh mengulang do'a yang sudah saya berikan jadi setiap satu pertemuan saya kasih satu do'a sehari-hari saya tuliskan di papan tulis kemudian kita baca bersama-sama dan berulang-

ulang terlebih dahulu agar semuanya lancar membacanya, kemudian saya suruh maju satu persatu. Jadi setiap satu pertemuan satu siswa harus bisa menghafal satu do'a tapi untuk anak yang berkebutuhan khusus atau anak tunagrahita minimal sudah lancar membacanya baru minggu selanjutnya bisa menghafal. Setelah saya kasih do'a sehari-hari kemudian baru melanjutkan mengaji pada pertemuan yang kemarin atau melanjutkan mengaji yang di rumah. Untuk ustadza anak tunagrahita disini ada Bu Nurhidayah atau sapaan akrabnya Bu ida.

Pukul	Kegiatan
14.30-15.30	Guru membariskan santri di aula TPQ Darul Hamdi dengan menyampaikan sedikit materi hafalan dan mengulang materi yang kemarin.
15.30-16.30	Guru memulai kegiatan belajar-mengajar sesuai jadwal dan tempatnya masing-masing
16.30 WIB	Guru bersiap-siap untuk mengakhiri pembelajaran akan tetapi sebelum selesai guru memeberikan materi yang terdapat di alat peraga sekitar 15 menit.

4. Bagaimana penerapan Metode Qiro'ati pada anak tunagrahita?

Informan: Guru pengajar Al-Qur'an untuk anak tunagrahita Ibu Nurhidayati

Untuk mengajarkan anak tunagrahita apalagi ini di TPQ umum yang harus campur dengan anak yang normal itu tidak mudah. Jika anak normal biasanya dijelaskan atau di suruh baca sudah paham atau bisa akan tetapi untuk anak yang mengalami tunagrahita itu susah mbak. Apalagi ini menggunakan metode qiro'ati saya mengajarkannya kepada santi dengan membacanya berulang-ulang maka santi akan mudah paham dan hafal terkadang santi juga saya suruh memperhatikan pengucapan saya. Selain itu saya juga menggunakan metode drill dengan mengulang-ngulang kata itu maka saya rasa anak akan lebih mudah menghafalnya dan faham, meskipun lumayan lama untuk bisa memahaminya tapi dengan menggunakan itu bisa mempermudah. Yang pertama saya yang membacakannya dulu mbak kemudian dia mengikuti dan itu saya ucapkan berulang-ulang kemudian anaknya saya suruh mencoba sampai dia bisa, tapi saya mengajarnya

tidak hanya di TPQ saja mbak di rumah juga saya ajari karena kebetulan saya dirumah juga sebagai tantenya santi mbak akan tetapi saya mengajarnya tidak hanya memaki. Jadi selin belajar di TPQ santi juga belajar Al-Qur'an di rumah itu yang bisa mamudahkan santi dalam pembelajaran. Santi TPQ lebih bisa dan Alhamdulillah sudah bisa do'a sehari-hari walaupun tidak semuanya.

Informan: Guru pengajar Al-Qur'an untuk anak tunagrahita Ibu Miftachul Jannah

untuk menagajarkan Al-Qur'an kepada zulfikar memang saya akui sulit. Saya sebagai guru ngajinya selalu mendampinginya saat pemebelajaran mbak, jadi waktu mengaji saya membacaknya dan zulfikar mendengarkannya saya baca berulang-ulang sampai dia paham,pertama dia mengikuti seperti aa,baa,taa... dan kemudian saya suruh fauzan mecobanya sedikit demi sedikit secara perlahan dan membacanya berulang-ulang agar anaknya mudah faham meskipun fauzan tidak langsung bisa semua tapi lumayan sedikit demi sedikit pasti bisa

Informan : Guru pengajar Al-Qur'an untuk anak tunagrahita Ibu Eva

untuk menghafalkan atau membaca Al-Qur'an pada anak tunagrahita tidak semudah anak normal pada umumnya. Ucha untuk menghafal do'a sehari-hari membutuhkan waktu yang sangat lama yakni 2- 1 bulanan agar dapat menghafal dengan lancar. Kalau ucha ada contohnya dia bisa menulis tapi ya tidak bisa bagus tulisannya besar-besar. Jadi untuk pembelajaran Al-Qur'annya ucha harus melihat bicara saya dulu baru dia bisa menirukannya. Saya mengucapkannya berulang-ulang dan dia juga menirukannya secara perlahan-lahan. Saya memegang pipinya agar dia bisa dan mau mengucapkannya sedikit saya paksa mbak agar dia mau melakukannya kalau gak gitu dia gak mau. Awalnya dia masih kurang jelas dalam pengucapannya dan Alhamdulillah lama kelamaan sudah jelas. Meskipun terkadang dalam pengucapannya kurang jelas tapi aslinya dia sudah memahami.

5. Apa kelebihan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati ?

Informan: Kepala TPQ Darul Hamdi Ustadza Aisyah Rahmah

penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita sangat membantu agar siswa bisa mudah memahami, efektif dalam pembelajaran dan membuat anak menjadi antusias dalam pembelajaran Al-Qur'an .

B. Bagaimana evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang?

1. Apakah proses evaluasi anak tunagrahita dengan anak normal selama proses pembelajaran sama?

Informan: Guru pengajar Al-Qur'an untuk anak tunagrahita Ibu Nurhidayati

Adapun sedikit perbedaan dari evaluasi untuk anak yang mempunyai keterbelakangan dengan anak yang normal yaitu diantaranya seperti, pada saat tes yaitu mencakup tentang membaca bacaan qiro'ati, hafalan do'a atau qur'an. Akan tetapi untuk anak tunagrahita hanya membaca bacaan qiro'ati saja untuk evaluasinya dan sedikit hafalan do'a itu bisa memudahkan anak untuk menghafal mbak. Jadi kita setiap harinya juga mengajari mereka

tentang do'a sehari-hari juga agar mereka sedikit demi sedikit bisa mengetahui atau menghafalnya.

2. Bagaimana proses evaluasi pada Metode Qiro'ati dalam pembelajaran?

Informan: Kepala TPQ Darul Hamdi Ustadza Aisyah Rahmah

Evaluasi pembelajaran pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati ini dibagi menjadi dua macam yaitu, evaluasi pembelajaran setiap hari dan evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi pembelajaran pada implementasi metode qiro'ati ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku kontrol yang telah disediakan oleh TPQ. Jadi setiap siswa akan mendapatkan satu buku kontrol. Buku kontrol ini sebagai penghubung orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati. Dengan menggunakan Buku Kontrol ini maka orang tua akan mengetahui perkembangan anak setiap harinya. Cara mengevaluasinya nanti akan dijelaskan langsung oleh ustadza ida yang mengajar anak berkebutuhan khusus. Dan yang kedua pada evaluasi jilid akan dilakukan ketika santri akan naik ke jilid selanjutnya. Biasanya evaluasi ini akan dilakukan oleh Kepala TPQ nanti saya sendiri yang akan menyimaknya. Tesnya yaitu mencakup tentang membaca bacaan qiro'ati, hafalan do'a atau qur'an.

Informan: Guru pengajar Al-Qur'an untuk anak tunagrahita Ibu Nurhidayati.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada implementasi metode qiro'ati ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku kontrol. Dimana buku kontrol ini bertujuan agar orang tua mengerti perkembangan anaknya setiap harinya. Jadi setiap siswa akan mendapatkan satu buku kontrol. yaitu setiap siswa akan diminta untuk mengaji dan membacanya sesuai dengan halamannya masing-masing, dan kemudian ustadzanya akan menyimak, melihat, mendengar, dan juga mengoreksi bacaan yang dibaca oleh siswa tersebut. Jika dalam pembelajaran tersebut sudah lancar maka pada pertemuan selanjutnya siswa dapat meneruskan halaman selanjutnya. Tapi jika siswa masih dirasa kurang lancar maka harus mengulang pada pertemuan selanjutnya sampai lancar dan benar. Dan pada evaluasi jilid akan dilakukan ketika santri akan naik ke jilid selanjutnya. Biasanya evaluasi ini akan dilakukan oleh Ustadza Aisyah Rahmah selaku Kepala TPQ Darul Hamdi. Tesnya yaitu mencakup tentang membaca bacaan qiro'ati, hafalan do'a atau qur'an. Pada evaluasi tahap akhir maka ujian pembelajaran Al-Qur'an akan diuji langsung oleh tim penguji langsung dari kabupaten, akan tetapi

sebelumnya akan dievaluasi terlebih dahulu oleh ustadza masing-masing jika sudah dinyatakan lulus oleh ustadzanya maka akan direkomendasikan untuk mengikuti Evaluasi tahap akhir ujian pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati.

C. Implikasi Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita.

1. Apa implikasi di TPQ selama menerapkan Metode Qiro'ati ini pada anak tunagrahita?

Informan: Koordinator TPQ Darul Hamdi Malang Ibu Rika

TPQ ini merasa sangat senang karena bisa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak yang memiliki kelainan mbak. Meskipun dengan kondisi yang terbatas tapi Alhamdulillah kami bisa mendidik mereka hingga mereka bisa benar-benar membaca meskipun ada yang sedikit kurang jelas dalam membaca. Kami para ustadz dan ustadza juga merasa senang karena bisa membimbing mereka sesuai dengan harapan kami bisa membaca Al-Qur'an.

Informan: Kepala TPQ Darul Hamdi Malang Ustadza Aisyah Rahmah.

Selama kami menerapkan metode qiro'ati kepada anak yang berkebutuhan khusus kami juga memberikan materi do'a harian dan surat pendek. Jadi selain anak-anak

dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Alhamdulillah anak-anak juga mampu menghafal do'a sehari-hari dan beberapa hafalan surat pendek. Selain itu disini dulu juga ada anak yang tunagrahita dan Alhamdulillah anaknya sudah hafal 30 juz mbak.

Selain mendapatkan materi do'a sehari-hari dan surat pendek anak tunagrahita juga mendapatkan materi tentang tajwid dan makhorijul huruf.

2. Bagaimana perkembangan siswa selama belajar Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati?

Informan: Guru pengajar Al-Qur'an untuk anak tunagrahita Ibu Nurhidayati.

Pengajaran yang saya lakukan dengan memberikan materi tentang tajwid atau makhorijul huruf aslinya sedikit berat untuk anak tunagrahita mbak, Meskipun saya mengajarkan membutuhkan waktu yang cukup lama tapi saya harus mengajarkannya dengan sabar dan pelan-pelan sedikit demi sedikit yang penting mereka faham dan Alhamdulillah nya mereka bisa memahami, tetapi mereka lebih faham jika saya mempraktikannya secara langsung dengan mereka mengikuti, jadi pertama saya jelaskan

kemudian saya praktikan. Saya juga mengulang-ngulang materi tersebut sampai mereka memahaminya. Dan Alhamdulillah sedikit demi sedikit mereka bisa memahami dan menerapkannya dan bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih memperhatikan tajwidnya meskipun terkadang ada yang lupa.



LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati untuk anak yang normal



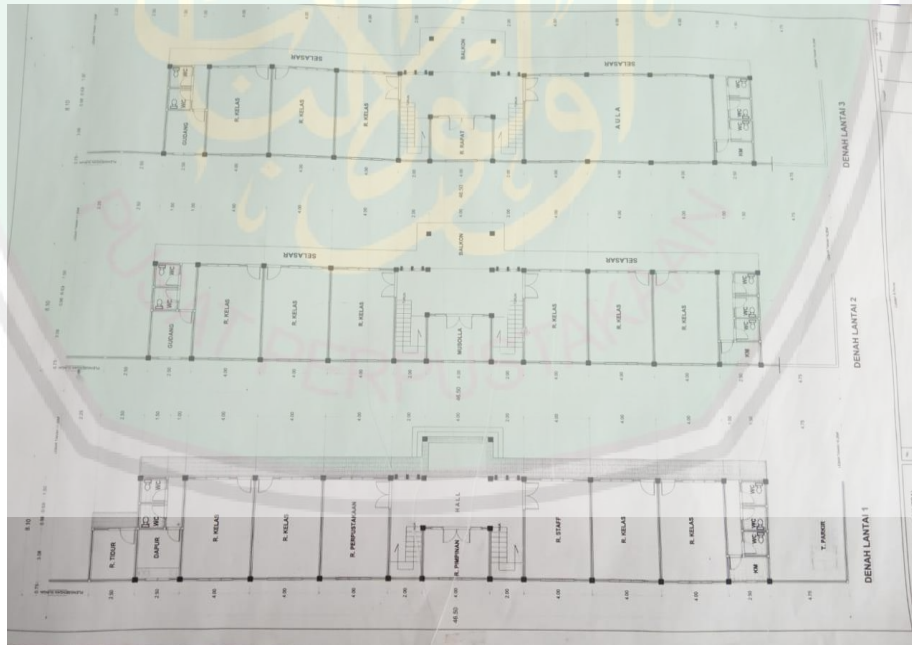
2. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati untuk anak Tunagrahita



3. Kegiatan Muroja'a sebelum masuk kelas masing-masing yang dilaksanakan di Aula



4. Denah TPQ dan Foto Kantor TPQ





5. Syahadah Ustadza Metode Qiro'ati



6. Salah satu bukti Buku Kontrol (Evaluasi Santri)

HARI TANGGAL	HALAMAN (AYAT)	PRES TASI	CATATAN	PARAF	
				Ustadz dzah	Orang Tua
Senin 7/11	41	L	Waqo'at	✓	✓
Selasa 8/11	41	L	Waqo'at	✓	✓
Rabu 9/11	41	L	Waqo'at	✓	✓
Kamis 10/11	42	L	Waqo'at	✓	✓
Jum'at 11/11	42	L	Waqo'at	✓	✓
Sabtu 12/11	42	L	Waqo'at	✓	✓
Senin 13/11	43	L	Waqo'at	✓	✓
Selasa 14/11	43	L	Waqo'at	✓	✓
Rabu 15/11	43	L	Waqo'at	✓	✓
Kamis 16/11	44	L	Waqo'at	✓	✓
Jum'at 17/11	44	L	Waqo'at	✓	✓
Sabtu 18/11	44	L	Waqo'at	✓	✓

HARI TANGGAL	HALAMAN (AYAT)	PRES-TASI	CATATAN	PARAF	
				Ustadz dzah	Orang Tua
Senin 12/11	39	L		✓	✓
Rabu 13/11	35	L		✓	✓
Kamis 14/11	36	L	panjang pendek	✓	✓
Jum'at 15/11	37	L	mulut di buka	✓	✓
Sabtu 16/11	38	L		✓	✓
Senin 18/11	38	L	panjang pendek	✓	✓
Selasa 19/11	39	L	mulut di buka	✓	✓
Rabu 20/11	40	L		✓	✓
Kamis 21/11	41	L	baca tergesa-gesa	✓	✓
Jum'at 22/11	41	L		✓	✓
Sabtu 23/11	42	L		✓	✓

JILID	HARI TANGGAL	PRES-TASI	CATATAN	PARAF	
				Kepala TPK	Orang Tua
Pra TK A	8-3-18	L		✓	✓
Pra TK B	31-3-18	L		✓	✓
Pra TK C	20-4-18	L		✓	✓
1 C	2-10-18	L		✓	✓
2 A	30-4-19	L		✓	✓
2 B	27-7-19	L		✓	✓
3 A	11-10-19	L		✓	✓
3 B					
4 A					
4 B					

TPQ DARUL HAMD
Sekretariat : Dan Gondang RT :01 RW : 01 Desa Tegalgondo Karangploso

Bulan	Muharram			Shafar			R. Awal			R. Tsani			J. Ula			J. Tsani			Rojab			Syaban			Ramadhan			Syawal			Dl. Qodsam			Dl. Husam			
	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml				
PRA TA A	7	3	10	6	4	10	7	4	11																												
PRA TK B	4	1	5	2	1	3	2	1	3																												
MAL TIC	-	3	3	5	3	8	2	2	5																												
1 C	11	7	18	5	3	8	9	5	14																												
2 A	17	8	25	16	9	25	17	9	26																												
2 B	5	3	8	7	3	10	7	2	9																												
3 A	2	4	6	2	4	6	5	5	10																												
3 B	6	3	9	7	2	9	5	2	7																												
4 A	7	3	10	6	3	9	6	3	9																												
4 B	1	-	1	2	2	4	2	1	3																												
5 A	5	6	11	5	6	11	4	4	8																												
5 B	4	4	8	4	2	6	4	5	9																												
Jun 27	4	2	6	4	4	8	4	4	8																												
7	-	1	1	-	1	1	-	1	1																												
QUR'AN	3	5	8	3	5	8	3	5	8																												
Ghorib A	2	2	4	-	-	-	-	-	-																												
Ghorib B																																					
Tajwid	1	2	3	3	4	7	-	-	-																												
Finah	8	10	18	7	10	17	10	14	24																												
TOTAL	87	67	154	84	66	150	88	67	155																												



7. Salah satu Buku Metode Qiro'ati



8. Buku Prestasi Santri





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : *43* /Un 03 1/TL.00 1/12/2019

19 Desember 2019

Sifat : Penting

Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala TPQ Darul Hamdi Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dina Novita Amaliyah
NIM : 16140032
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang
Lama Penelitian : Desember 2019 sampai dengan Februari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
DARUL HAMDI**
Sekretariat : Jalan Notojoyo Gondang Tegalgondo Karangploso Malang,65152

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Rahmah
Jabatan : Kepala TPQ
Alamat : Tegalgondo Karangploso Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dina Novita Amaliyah
NIM : 16140032
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanaka penelitian di TPQ Darul Hamdi November 2019- Januari 2020 untuk keperluan penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan judul:

"Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita di TPQ Datul Hamdi Malang"

Demikian surat keterangan ini kami buat, sekaligus bukti pelaksanaan penelitiannya dilaksanakan oleh mahasiswa yang bersangkutan dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.









Malang, Juni 2020
Kepala TPQ Darul Hamdi



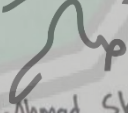
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : DINA NOVITA AMALIYAH
 NIM : 16140032
 Judul : "Implementasi Metode Qiro'ati ~~dan~~ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang"

Dosen Pembimbing : Abdul Ghafur, M. Ag
 NIP : 19730415 2005011009

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	13/09 2020	Latar belakang, Landasan teori	
2	08/05 2020	Latar belakang, Problem riset, teori	
3	18/05 2020	Fokus penelitian, Manfaat	
4	05/06 2020	Bab II, Bab III	
5	10/06 2020	Bab III, Bab IV	
6	12/06 2020	Bab IV, Bab V	
7	15/06 2020	Bab IV	
8	16/06 2020	ACC	
9			

Malang,
 Ketua Jurusan PGMI,


 H. Ahmad Sholeh, M. Ag
 NIP. 19760803 200604 1001

RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Nama : DINA NOVITA AMALIYAH
NIM : 16140032
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 26 September 1998
Fak/Jur : FITK/PGMI
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Ds.Takerharjo, Kec.Solokuro, Kab.Lamongan.
No.Tlp Rumah/HP : 085850368046
Aamat Email : dinavitaa26@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah Busthanul Atfal Takerharjo
2. MI Muhammadiyah 03 Takerharjo
3. MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo
4. MA Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 20 Juni 2020

Mahasiswa,

Dina Novita Amaliyah

NIM.16140032

BIODATA MAHASISWA



Nama : DINA NOVITA AMALIYAH
NIM : 16140032
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 26 September 1998
Fak/Jur : FITK/PGMI
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Ds.Takerharjo, Kec.Solakuro, Kab.Lamongan.
No.Tlp Rumah/HP : 085850368046
Alamat Email : dinavita26@gmail.com

Malang, 20 Juni 2020

Mahasiswa,

Dina Novita Amaliyah
NIM.16140032

